

**Redesain Balai Pusat Rehabilitasi Sosial
Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
Di Sidoarjo Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku**

TUGAS AKHIR



Disusun Oleh:

Retno Sekar Arum

NIM: H73218043

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Retno Sekar Arum

Nim : H73218043

Program Studi : Arsitektur

Angkatan : 2018

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Seminar Tugas Akhir saya yang berjudul: **“Redesain Balai Pusat Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Sidoarjo dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku”**. Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 8 Juli 2022



NIM H73218043

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas akhir oleh :

Nama : Retno Sekar Arum

NIM : H73218043

Judul : Redesain Balai Pusat Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Sidoarjo dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 8 Juli 2022

Dosen Pembimbing 1



(Muhamad Ratodi S.T M.Kes)

NIP. 198103042014031001

Dosen Pembimbing 2



(Noverma, S.T., M. Eng.)

NIP. 198111182014032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Retno Sekar Arum ini telah

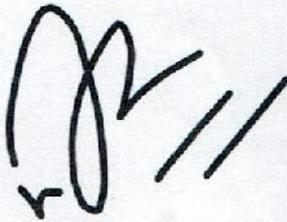
Dipertahankan di depan tim penguji Tugas Akhir

Di Surabaya, 8 Juli 2022

Mengesahkan,

Dewan Penguji

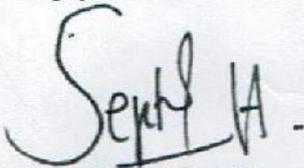
Penguji I



Muhamad Ratodi S.T M.Kes

NIP. 198103042014031001

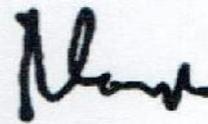
Penguji III



Septia Hervanti, MT

NIP. 199009142022032002

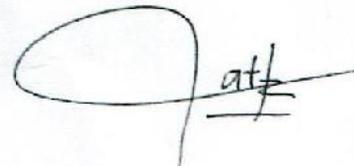
Penguji II



Noverma, S.T., M.Eng.

NIP. 198111182014032002

Penguji IV



Fathur Rohman, M.Ag

NIP. 197311302005011005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. A. Saepul Hamdani, M.Pd.

NIP. 196507312000031002

ABSTRAK

Redesain Balai Pusat Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Sidoarjo dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku

Jawa Timur mengalami kenaikan jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial atau disingkat PMKS. Surabaya merupakan Kota dengan jumlah PMKS terbanyak di Jawa Timur. Sehingga penanganan PMKS di Jawa Timur sering kali ditampung di UPT Liponsos Keputih Surabaya. Namun, seiring waktu terjadi kelebihan daya tampung pada Liponsos Keputih Surabaya. Hal ini ditanggapi oleh Dinas Sosial Jawa Timur yaitu sebagian PMKS dialihkan ke Balai PRS PMKS Sidoarjo. Adapun, Jenis PMKS yang ditangani yakni Gelandangan, Pengemis, ODGJ Psikotik, Anak Jalanan dan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE). Adapun, kondisi eksisting Balai PRS PMKS Sidoarjo hanya mampu menampung sejumlah 150 klien PMKS. Maka dari itu, untuk mengantisipasi kelebihan kapasitas disepakati perlu adanya redesign pada tapak Balai PRS PMKS Sidoarjo, dengan menambah daya tampung menjadi 500 klien PMKS dan 100 pegawai dan petugas rehabilitasi.

Mendesain ulang Balai PRS PMKS Sidoarjo menggunakan pendekatan Arsitektur Perilaku. Hal ini bertujuan agar desain mampu mempertimbangkan kenyamanan dalam mendukung proses penyembuhan klien PMKS baik dari aspek konsep perancangan bangunan, ruang, dan lansekap yang disesuaikan dengan perilaku penggunanya. Fasilitas terkait meliputi, asrama untuk tinggal, unit pelayanan Kesehatan, area sekretariat, area edukasi, area komunal area terbuka hijau dan sarana keagamaan.

Kata Kunci: Redesain, Arsitektur Perilaku, PMKS, Balai PRS PMKS Sidoarjo

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Redesign of Social Rehabilitation Center People with Social Welfare Problems in Sidoarjo With Behavioral Architecture Approach

East Java is experiencing an increase in the number of People with Social Welfare Problems or known as a PMKS. Surabaya is the city with the highest number of PMKS in East Java. So that the handling of PMKS in East Java is often accommodated at UPT Liponsos Keputih Surabaya. However, over time there was an excess of capacity at Liponsos Keputih Surabaya. This was responded by the East Java Social Government, namely that some PMKS were transferred to the PRS PMKS Sidoarjo Hall. Meanwhile, the types of PMKS handled are Homeless, Beggars, Psychotic ODGJ, Street Children and Socio-Economic Vulnerable Women (WRSE). Meanwhile, the existing condition of the Sidoarjo PMKS PRS Center is only able to accommodate a number of 150 PMKS clients. Therefore, to anticipate excess capacity, it was agreed that there was a need for a redesign of the Sidoarjo PMKS PRS Center site, by increasing the capacity to 500 PMKS clients and 100 employees and rehabilitation officers.

Redesigning the PRS PMKS Sidoarjo Hall using the Behavioral Architecture approach. This is intended so that the design is able to consider comfort in supporting the healing process of PMKS clients both from the aspect of building, space, and landscape design concepts that are adapted to the behavior of its users. Related facilities include dormitories to live in, health service units, secretariat areas, education areas, communal areas, green open areas and religious facilities.

Keywords: Redesign, Behavioral Architecture, PMKS.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah dan Tujuan Perancangan.....	4
1.3 Batasan Perancangan	4
BAB II TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN.....	6
2.1. Tinjauan Objek	6
2.1.1. Tinjauan Redesain.....	6
2.1.2. Tinjauan Balai PRS PMKS Sidoarjo	6
2.1.3. Kondisi Eksisting pada Balai PRS PMKS Sidoarjo	7
2.1.4. Tinjauan Arsitektur Perilaku.....	12
2.1.5. Aktifitas dan Fasilitas	13
2.1.6. Pemrograman Ruang.....	14
BAB III PENDEKATAN DAN KONSEP RANCANGAN.....	30
3.1. Pendekatan Redesain	30
3.1.1 Pendekatan Arsitektur Perilaku	30
3.1.2 Pendekatan Nilai-Nilai Islam.....	31
3.2 Konsep Rancangan	32
BAB IV HASIL RANCANGAN	33
4.1. Rancangan Arsitektur	33
4.1.1 Rancangan Tapak.....	33
4.1.2 Sirkulasi Tapak	35
4.2 Rancangan Bangunan	48
BAB V KESIMPULAN	79
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Fasilitas Eksisting di Balai PRS PMKS Sidoarjo	14
Tabel 2.2. Data Ruang Bridgepoint Active Healthcare.....	14



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kondisi Eksisting Gate Pintu Masuk	7
Gambar 2.2. Kondisi Eksisting Area Praktek Cuci Mobil.....	8
Gambar 2.3. Kondisi Eksisting Area Parkir.....	8
Gambar 2.4. Kondisi Eksisting Rumah Dinas	9
Gambar 2.5. Kondisi Eksisting Masjid	9
Gambar 2.6. Kondisi Eksisting Pintu Masuk Asrama	10
Gambar 2.7. Kondisi Eksisting Ruang Asrama	10
Gambar 2.8. Kondisi Eksisting Asrama.....	10
Gambar 2.9. Kondisi Ruang Pekerja Sosial	11
Gambar 2.10. Batas Wilayah	16
Gambar 2.11. Kondisi Eksisting Sekitar Tapak.....	17
Gambar 4.1. Pola Sirkulasi Balai PRS PMKS Sidoarjo	20
Gambar 4.2. Zonasi Tapak Balai PRS PMKS Sidoarjo.....	21
Gambar 4.3. Sirkulasi Pengunjung	22
Gambar 4.4. Sirkulasi Kendaraan Darurat	24
Gambar 4.5. Sirkulasi Klien PMKS dan Staff Pengurus	25
Gambar 4.6. Tata Massa Bangunan	26
Gambar 4.7. Area bercocok tanam.....	27
Gambar 4.8. Area bercocok tanam.....	27
Gambar 4.9. Area Parkir dan Gerbang Pintu Masuk	28
Gambar 5.0. Area Parkir dan Otomotif Area.....	29
Gambar 5.1. Area Komunal	30
Gambar 5.2. Area Komunal	30
Gambar 5.3. Area taman setapak	30
Gambar 5.4. Area taman refleksi	31
Gambar 5.5. Area Lapangan Basket	31
Gambar 5.6. Area Lapangan Futsal.....	32
Gambar 5.7. Tata Massa Bangunan	33
Gambar 5.8. Asrama ODGJ Psikotik.....	35
Gambar 5.9. Asrama ODGJ Psikotik.....	35
Gambar 6.0 Ruang Isolasi ODGJ Psikotik Berat (Lt. 1).....	35

Gambar 6.1. Kamar Mandi Ruang Isolasi ODGJ Psikotik Berat.....	36
Gambar 6.2. Asrama Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis	36
Gambar 6.3. Asrama (Wanita) Anak Jalanan, Gelandangan dan WRSE.....	36
Gambar 6.4. Tampak Belakang Asrama (Wanita) Anak Jalanan, Gelandangan dan WRSE.....	37
Gambar 6.5. Asrama Anjal & Gepeng Pria.....	38
Gambar 6.6. Material dari Interior Kamar Asrama dan Kamar Asrama ODGJ Psikotik.....	38
Gambar 6.7. Asrama Anjal & Gepeng Pria.....	39
Gambar 6.8. Area Komunal pada Asrama Pria.....	39
Gambar 6.9. Area Komunal pada Asrama Pria.....	40
Gambar 7.0. Potongan Ged. Sekretariat dan Unit Pelayanan Kesehatan.....	40
Gambar 7.1. Detail Struktur Kolom, Balok & Sloof.....	41
Gambar 7.2. Tampak Main Plaza.....	41
Gambar 7.3. Tampak Ged. Sekretariat & Unit Pelayanan Kesehatan	42
Gambar 7.4. Tampak Asrama ODGJ Psikotik Pria.....	42
Gambar 7.5. Material dari fasad Ged. Sekretariat dan Unit Pelayanan Kesehatan.....	43
Gambar 7.6. Struktur Ged. Sekretariat dan Unit Pelayanan Kesehatan.....	43
Gambar 7.7. Struktur Ged. Sekretariat dan Unit Pelayanan Kesehatan.....	44
Gambar 7.8. Struktur Asrama (Wanita)Anjal, Gepeng dan WRSE.....	44
Gambar 7.9. Struktur Ramp Asrama (Wanita)Anjal, Gepeng dan WRSE	45
Gambar 8.0. Struktur Asrama ODGJ Psikotik.....	45
Gambar 8.1. Struktur Main Plaza/ Main Center	45
Gambar 8.2. Sistem air bersih dan air kotor pada tapak	46
Gambar 8.3. Sistem air bersih dan air kotor pada tapak	47
Gambar 8.4. Single Line Diagram System CCTV.....	48
Gambar 8.5. Penerapan CCTV pada Ged. Sekretariat dan Unit Pelayanan Kesehatan	48
Gambar 8.6. Single Line Diagram Sound System	49
Gambar 8.7. Penerapan Sound System pada Ged. Sekretariat & Unit Pelayanan Kesehatan	49
Gambar 8.8. Penerapan APAR pada Ged. Sekretariat & Unit Pelayanan Kesehatan	50



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial atau yang dapat disebut sebagai PMKS, kerap kali menjadi isu permasalahan di berbagai wilayah yang tidak ada hentinya. Mengingat dalam UU Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, bahwasanya visi pembangunan nasional 2005-2025 yang ditetapkan adalah "*Indonesia yang mandiri, adil dan makmur*". Visi ini guna mewujudkan Indonesia sebagai negara yang berdaulat, kuat, mandiri, modern, berkeadilan dan berkeadaban serta berkesejahteraan. Namun Visi ini tidak berlangsung dengan baik apabila Pemerintah kurang memperhatikan masyarakat yang mengalami masalah sosial di lingkungan sekitar. Permasalahan yang dialami masyarakat sangat beragam, salah satunya yakni lemah perekonomian. Sehingga belum mencapai taraf kesejahteraan sosial yang layak bagi masyarakat.

Merujuk kepada UU No. 11 tahun 2009 yang dikutip oleh Suharto (2009:153) "Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya". Sedangkan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) merupakan bagian dari masyarakat yang mengalami kesulitan disebabkan terdapat gangguan dalam permasalahan sosial. Sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus, agar mampu menjalankan fungsi sosialnya dengan baik serta mampu meningkatkan kualitas hidupnya dalam memenuhi kebutuhan baik secara jasmani, rohani dan sosial dengan layak.

Adapun, beberapa jenis PMKS yang dijelaskan pada Permensos No. 8 Tahun 2012, seperti Gelandangan, Pengemis, Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), Lansia Terlantar, Anak Jalanan, dan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE). Penjelasan tersebut merupakan sebagian dari jenis klien PMKS yang ditangani oleh Liponsos Keputih Surabaya dan Balai PRS PMKS Sidoarjo

Dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 2 bahwasanya “Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial”.

Berdasarkan Sumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2019. Jawa Timur memiliki total keseluruhan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) sebanyak 634.380 orang. Adapun Surabaya menjadi Kota yang memiliki jumlah PMKS terbanyak yaitu 30.390 orang.

Dalam hal ini, Kementerian Sosial mengamanatkan kepada Dinas Sosial masing-masing wilayah untuk memberikan perhatian khusus kepada Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dengan memfasilitasi rehabilitasi sosial, memberikan jaminan sosial, pemberdayaan sosial serta perlindungan sosial (UU No. 11 Tahun 2009 pasal 6).

Penghuni Liponsos Keputih Surabaya per 11 Oktober 2021 berjumlah 843 orang, selain itu Menurut Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Rehabilitasi Sosial Bina Laras (RSBL) Pasuruan, Liponsos Keputih Surabaya tidak hanya menangani warga Surabaya, Liponsos Surabaya turut banyak menangani klien dari berbagai daerah di Jatim dan saat ini mengalami *overload* (Dinas Komunikasi & Informatika prov.Jatim).

Jumlah daya tampung yang terlalu banyak, menimbulkan permasalahan baru bagi Liponsos Keputih Surabaya. Sehingga, Sebagian dari Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dialihkan ke Balai Pusat Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Sidoarjo atau yang dapat disingkat menjadi Balai PRS PMKS Sidoarjo. Menurut Kepala Dinsos Jatim akan menambah daya tampung Balai PRS PMKS Sidoarjo dari 150 klien menjadi 500 klien. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kinerja Balai PRS PMKS Sidoarjo dalam menangani kasus Psikotik atau gelandangan pengemis di daerah Jawa Timur. (Dinas Komunikasi & Informatika prov.Jatim).

Namun, terdapat permasalahan-permasalahan yang diamati langsung pada kondisi eksisting, yaitu beberapa bangunan yang usianya lebih dari 40 tahun, ruangan untuk menampung klien PMKS terbatas, belum terpenuhinya sarana dan prasarana untuk mewadahi aktivitas positif bagi klien, interior atau desain ruangan belum memenuhi syarat yang disesuaikan dengan perilaku, penataan tata massa bangunan kurang memperhatikan alur pengguna, desain lansekap yang perlu didesain ulang agar klien dan pengguna bangunan merasa nyaman dan aman, tampilan bangunan perlu didesain ulang untuk memberikan suasana yang menyenangkan, guna mengurangi perasaan tegang atau takut dikekang.

Maka dari itu, dibutuhkan redesain sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat di Balai PRS PMKS Sidoarjo. Pengertian redesain menurut (Helmi, 2008) Merupakan suatu karya arsitektur yang dirancang serta direncanakan kembali untuk mencapai tujuan tertentu. Redesain dibutuhkan agar fungsi dan citra bangunan menjadi semakin baik serta meningkatkan kenyamanan baik secara guna dan estetika. Sehingga, tercipta suasana yang mendukung proses penyembuhan dari masing-masing klien PMKS.

Arsitektur perilaku menjadi pendekatan yang dipilih untuk diterapkan dalam Redesain Balai PRS PMKS Sidoarjo. Arsitektur Perilaku yaitu suatu pendekatan yang mengutamakan perilaku pengguna sebagai pertimbangan dalam merancang desain didalamnya. Analisis yang digunakan tertuju kepada perilaku yang terlihat dari beberapa individu. Baik itu yang dapat dilihat, diukur, dan digambarkan (Antonius, 2011).

Tujuan dari pendekatan arsitektur perilaku yang diterapkan pada redesain, harapannya mampu mengubah perilaku atau kebiasaan buruk perilaku untuk menjadi pribadi yang terbuka atau dapat berinteraksi dengan sesama, mampu menjalani pemulihan dengan adanya fasilitas yang mewadahi terapi para klien, dan menjadi tempat para klien untuk bebas dalam berkarya dengan menyediakan studio musik, ruang keterampilan, area komunal atau lapangan terbuka yang digunakan untuk menyalurkan bakat dari klien PMKS.

Dari pendekatan tersebut, tercipta tema yang diangkat menjadi tagline yakni “Interaktif & Konektivitas”. Interaktif menurut KBBI, bermula dari kata dasar interaksi yang memiliki sifat saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, saling aktif. Hal ini dimaksud untuk mewujudkan sosialisasi antar klien dengan mewadahi ruang komunal ataupun fasilitas yang berkaitan dengan interaksi sosial. Sedangkan, Konektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan koneksi atau hubungan yang dapat melancarkan segala kegiatan. Maka dari itu maksud dari penerapan konektivitas yakni memberikan kemudahan akses yang nyaman dijangkau baik itu dari segi penataan ruang dalam hingga penataan ruang luar.

1.2 Rumusan Masalah dan Tujuan Perancangan

Adapun rumusan masalah dalam perancangan gedung asrama di Balai PRS PMKS Sidoarjo ini adalah:

1. Bagaimana analisis perilaku dari masing-masing klien PMKS?
2. Bagaimana penerapan desain arsitektur perilaku dalam memengaruhi perilaku dari Klien PMKS?
3. Bagaimana redesain Balai PRS PMKS Sidoarjo dengan pendekatan arsitektur perilaku dapat menjawab permasalahan pada kondisi eksisting?

Adapun tujuan pembahasan tersebut ialah:

1. Memahami kembali analisis perilaku dari masing-masing klien PMKS
2. Menerapkan arsitektur perilaku pada desain arsitektur dengan memperhatikan pengaruhnya terhadap perilaku dari Klien PMKS
3. Mendesain ulang (Redesain) Balai PRS PMKS Sidoarjo dengan memperhatikan syarat kelayakan dan kenyamanan suatu bangunan, ruangan hingga lansekap tapak yang disesuaikan dengan pendekatan Arsitektur Perilaku, sehingga dapat menjawab permasalahan pada kondisi eksisting.

1.3 Batasan Perancangan

Batasan-batasan yang digunakan dalam perancangan gedung asrama di Balai PRS PMKS Sidoarjo ini adalah sebagai berikut:

1. Batasan Objek

Bangunan ini diperuntukkan terutama bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) pada Balai PRS PMKS Sidoarjo, yaitu gelandangan, pengemis, psikotik atau Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), anak jalanan, dan wanita rawan sosial.

2. Batasan Fungsi

Balai PRS PMKS Sidoarjo berfungsi sebagai tempat rehabilitasi dan pelayanan bagi lima jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), yakni gelandangan, pengemis, psikotik atau Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), anak jalanan, dan wanita rawan sosial.

Fungsi ini didukung oleh fasilitas yang mewadahi aktivitas klien Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), seperti: asrama untuk tinggal, sarana untuk rehabilitasi, sarana olahraga, sarana keagamaan, sarana aktivitas komunal, sarana terbuka hijau, dan lainnya. Dirancang untuk menampung sekitar 500 orang klien PMKS dan 100 pegawai hingga petugas rehabilitasi.

3. Batasan Lokasi

Lokasi objek berada di Jl. Pahlawan No.5, Rw6, Sidokumpul, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61213. Lokasi tapak merupakan area dari Balai PRS PMKS Sidoarjo sendiri. Memiliki fungsi sebagai tempat rehabilitasi dan pelayanan yang disertai asrama dan fasilitas khusus untuk menampung dan mewadahi aktivitas warga Balai PRS PMKS Sidoarjo.

4. Batasan Tema

Arsitektur perilaku menjadi pendekatan yang dipilih untuk diterapkan dalam Redesain Balai PRS PMKS Sidoarjo.

BAB II

TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN

2.1. Tinjauan Objek

Balai Pusat Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo atau yang disingkat dengan Balai PRS PMKS Sidoarjo melayani lima jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yaitu Gelandangan, Pengemis, Psikotik atau Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), Anak Jalanan dan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE).

Redesain Balai PRS PMKS Sidoarjo didesain dengan mempertimbangkan kenyamanan dalam mendukung proses penyembuhan klien bermula dari desain bangunan, ruangan hingga penataan lansekap yang disesuaikan dengan perilaku penggunanya. Fasilitas yang disediakan yakni, asrama untuk tinggal, sarana untuk rehabilitasi, sarana olahraga, sarana keagamaan, sarana aktivitas komunal, sarana terbuka hijau, dan lainnya. Dengan daya tampung sekitar 500 orang klien PMKS dan 100 pegawai hingga petugas rehabilitasi.

2.1.1. Tinjauan Redesain

Berikut pengertian dari Redesain menurut para ahli dikutip dari sumber literatur:

1. Pengertian redesain menurut (Helmi, 2008) merupakan suatu karya arsitektur yang dirancang serta direncanakan kembali untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Berdasarkan (Depdikbud, 1996) Redesain adalah menata kembali sesuatu yang sudah tidak berfungsi, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.
3. Berdasarkan (Nugroho, 2012) Redesain juga dapat berarti suatu proses mendesain ulang bagian tampilan fisik, memperbaiki fungsi saja, ataupun bentuk fisik dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan desain yang lebih baik.

2.1.2. Tinjauan Balai PRS PMKS Sidoarjo

1. Tugas

Balai Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Sidoarjo, menurut Pasal 83 memiliki tugas antara lain melaksanakan Sebagian tugas Dinas Sosial yaitu sebagai tempat penampungan pertama atau

sementara, tempat pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penderita atau klien Gelandangan, Pengemis, Gelandangan Psikotik, Wanita Tuna Susila atau Wanita Rawan Sosial Ekonomi, dan Anak Jalanan, ketatausahaan serta sebagai tempat pelayanan masyarakat.

2. Dasar Hukum

Dasar hukum tertuju pada Peraturan Gubernur Nomor 118 tanggal 9 November 2016 tentang perubahan atas Peraturan Gubernur No. 73 Tahun 2012 perihal Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur.

- 1) Meningkatkan sistem kerja yang efektif dan efisien dalam menangani klien PMKS
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan pada PMKS

2.1.3. Kondisi Eksisting pada Balai PRS PMKS Sidoarjo

1. Gate Pintu Masuk

- Kondisi Eksisting



Gambar 2.1. Kondisi Eksisting Gate Pintu Masuk

- Penjelasan Analisa

Gerbang menuju site menjadi akses keluar dan masuk ke site, hal ini bertujuan mempermudah pengawasan terhadap pengunjung yang masuk dengan penghuni Balai PRS PMKS Sidoarjo.

2. Taman, Lapangan, dan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

- Kondisi Eksisting



Gambar 2.2. Kondisi Eksisting Area Praktek Cuci Mobil



Gambar 2.3. Kondisi Eksisting Area Parkir

- Penjelasan Analisa

Gambar 2.6. diatas merupakan kondisi eksisting area praktek cuci mobil untuk membekali klien yang dinyatakan sembuh agar mampu mendapatkan pekerjaan setelah keluar dari Balai PRS PMKS Sidoarjo.

Sedangkan, gambar 2.7. dibawah merupakan area parkir depan.

3. Rumah Dinas

- Kondisi Eksisting



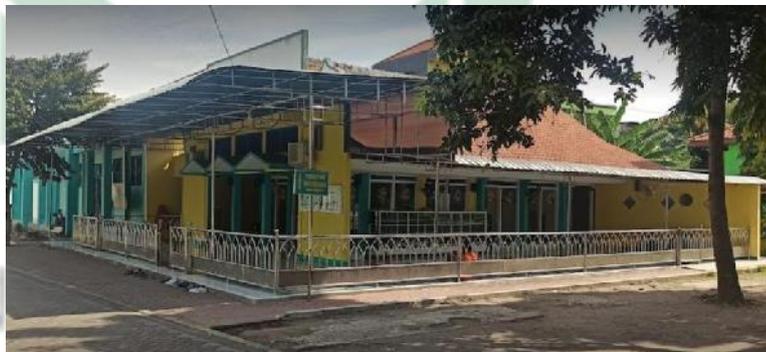
Gambar 2.4. Kondisi Eksisting Rumah Dinas

- Penjelasan Analisa

Rumah dinas pengurus dan pengelola.

4. Masjid

- Kondisi Eksisting



Gambar 2.5. Kondisi Eksisting Masjid

- Penjelasan Analisa

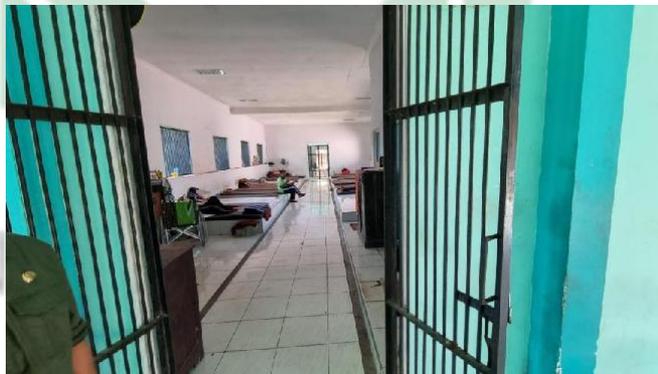
Masjid terletak didalam site, digunakan sebagai fasilitas rehabilitasi untuk penyembuhan berupa spiritualitas bagi klien maupun penghuni site yang beragama islam. Serta dapat digunakan bagi pengunjung sebagai sarana pendukung dalam beribadah.

5. Asrama

- Kondisi Eksisting



Gambar 2.6. Kondisi Eksisting Pintu Masuk Asrama



Gambar 2.7. Kondisi Eksisting Ruang Asrama





Gambar 2.8. Kondisi Eksisting Asrama

- Penjelasan Analisa

Kondisi asrama cukup bersih, namun belum terbilang layak untuk ditempati bila dihuni oleh banyak klien, suasana akan berdesak-desakan. Mengingat adanya penggunaan material yang keras, kurangnya pencahayaan, penghawaan yang masih lembab didalam ruangan, dan beberapa interior yang perlu diperbaiki agar layak untuk dihuni.

6. Ruang Peksos

- Kondisi Eksisting



Gambar 2.9. Kondisi Ruang Pekerja Sosial

- Penjelasan Analisa

Ruang untuk pekerja sosial

2.1.4. Tinjauan Arsitektur Perilaku

Pengertian dari arsitektur perilaku adalah psikologi arsitektur yang bermakna bahwa arsitektur sebagai sesuatu yang mempunyai psyche (ruh). Pendekatan ini bertujuan untuk menangani masalah yang berkaitan dengan interaksi hubungan manusia dengan lingkungan dalam membuat, mengolah, menjaga, dan memperbaiki lingkungan sehingga dapat mewujudkan perilaku yang diinginkan.

Sedangkan, menurut (Halim, 2005) terdapat beberapa pertimbangan yang menentukan penerapan desain arsitektur terkait psikologi/ perilaku pengguna , antara lain:

a. Behavioral Mapping (Pemetaan Perilaku)

Merupakan metode untuk mengamati kebiasaan dari Klien PMKS . Seperti, area favorit atau area ternyaman yang sering digunakan untuk bersantai atau merenung. Hal ini dapat diketahui melalui dua kategori yakni tempat (place-centered mapping) dan individu (individual- centered mapping).

b. Cognitive Mapping (Pemetaan Kognitif)

Merupakan metode untuk memahami bagaimana Klien PMKS dapat mengidentifikasi kondisi disekitarnya seperti penanda menuju suatu ruangan (kelas, asrama, area komunal, area unit pelayanan kesehatan,dll). Hal ini untuk memudahkan pengguna sampai ke tempat yang dituju.

c. Batas Teritorial

Batas teritorial merupakan metode untuk mengetahui bagaimana cara Klien PMKS memberikan batasan dalam mengontrol interaksinya dengan orang sekitar. Seperti memberikan pembatas antara area privasi dan area publik; menyediakan fasilitas untuk menyalurkan kegiatan yang bersifat privat maupun publik. Hal ini memudahkan untuk menentukan zona pada site plan.

Berdasarkan penjelasan perihal arsitektur perilaku diatas, didapat kesimpulan:

- 1) Pendekatan arsitektur perilaku bermaksud mengubah suatu perilaku buruk menjadi perilaku yang baik dengan didukung oleh desain arsitekturnya.
- 2) Pendekatan arsitektur perilaku perlu memperhatikan fungsional suatu bangunan dari segi ukuran, penataan perabotan, material bahan-struktur, warna, suara, temperatur ,dan pencahayaan.
- 3) Pendekatan arsitektur perilaku diterapkan pada bangunan, ruangan hingga lansekap tapak.

Dari pendekatan arsitektur perilaku, dihasilkan tagline yaitu “Interaktif & Konektivitas”. Interaksi atau Interaktif dimaksud untuk mewujudkan sosialisasi antar klien dengan menjadikan ruang komunal ataupun fasilitas yang mendukung interaksi sosial berlangsung. Hal ini berguna untuk membekali klien ketika telah keluar dari Balai PRS PMKS Sidoarjo, diharapkan mampu menjalankan perannya sebagai masyarakat dalam berinteraksi sosial dengan sekitar.

Sedangkan, Konektivitas dimaksud untuk memudahkan akses yang nyaman dijangkau baik itu dari segi penataan ruang dalam hingga penataan ruang luar.

2.1.5. Aktifitas dan Fasilitas

Balai PRS PMKS Sidorajo dengan fungsinya sebagai tempat untuk melayani klien PMKS yang membutuhkan rehabilitasi, sekaligus membekali keterampilan bagi klien PMKS. Maka dari itu, berikut tabel yang menyebutkan beberapa fasilitas yang diperlukan untuk mewadahi aktifitas klien PMKS:

No.	Fungsi	Deskripsi
1	Tempat pemulihan bagi klien PMKS	Area asrama, Unit pelayanan kesehatan, area terapi-konsultasi, Area komunal.
2	Tempat pelatihan (keterampilan) bagi klien	Area kelas sebagai tempat belajar, Ruang workshop, studio musik, Area otomotif, dll.
3	Tempat untuk mendukung kualitas kerja Staff Balai PRS PMKS Sidoarjo	Gedung sekretariat sebagai tempat utama Kepala Dinsos dan staff bekerja, termasuk perawat dan pembimbing Balai PRS PMKS Sidoarjo.

Tabel. 2.0. Fasilitas Balai PRS PMKS Sidoarjo

2.1.6. Tinjauan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

1. Gelandangan

Mengutip Permensos RI No. 08 Tahun 2012 (Kementrian Sosial Republik Indonesia ,2012) perihal Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial, membahas bahwa Gelandangan yaitu seseorang yang menjalani kehidupan dengan kurang layak dalam masyarakat setempat, tidak memiliki penghasilan dari suatu pekerjaan dan tempat tinggal. Adapun kehidupannya kurang menentu, sehingga kerap kali dituntut untuk mengembara.

Menurut (Kementrian Sosial Republik Indonesia ,2012) terdapat 4 kriteria gelandangan dan 3 karakteristik dari Gelandangan, yaitu :

No.	Kriteria	Karakteristik
1.	Tidak memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk)	Seorang (perempuan/ laki-laki) yang berusia (18-59) tahun. Tinggal disembarang tempat, seperti menggelandang di tempat- tempat umum, serta di

		kota-kota besar atau metropolitan.
2.	Tidak memiliki tempat tinggal yang tetap	Tidak memiliki identitas diri/ KTP (Kartu tanda penduduk), sikapnya liar, hidupnya jauh dari norma kehidupan selayaknya masyarakat pada biasanya (kehidupan bebas).
3.	Tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan yang tetap	Tidak memiliki pencaharian tetap, penghasilan didapatkan dengan cara meminta-minta ataupun mengambil sisa makanan serta dengan menemukan barang bekas yang tidak terpakai
4.	Tidak memiliki rencana hari kedepan bagi dirinya maupun anak-anaknya kelak.	

Tabel. 2.1. Kriteria dan Karakteristik Klien PMKS Gelandangan

2. Pengemis

Pengemis merupakan suatu masyarakat yang mencari penghasilan dengan cara meminta-minta dan menggunakan berbagai cara ataupun alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain (Kementrian Sosial Republik Indonesia, 2012). Adapun, 4 kriteria dan karakteristik sebagai berikut:

No.	Kriteria	Karakteristik
1.	Pendapatan tergantung pada pemberian orang lain (meminta-minta)	seorang (perempuan/laki-laki) sampai usia dewasa 18-59 tahun.

2.	Berpakaian kumuh dan tidak layak	Mencari penghasilan dengan meminta-minta ke rumah penduduk, perempatan jalan, lampu lalu lintas, pasar, tempat ibadah, pertokoan, dan tempat umum lainnya.
3.	Sering ditemukan di tempat-tempat umum	Bersikap memprihatinkan untuk mendapat rasa kasihan, berpura-pura sakit, kadang mendoakan, merintih pilu, ataupun meminta dalam bentuk sumbangan.
4.	Memperalat sesama (membawa keluarga, kerabat, atau sesamanya) untuk menambah rasa iba orang lain ketika memandangnya.	Biasanya menempati tempat tinggal tertentu/tetap, dan membaaur pada penduduk setempat.

Tabel. 2.2. Kriteria dan Karakteristik Klien PMKS Pengemis

- **Metode Arsitektur Perilaku PMKS Gelandangan dan Pengemis berdasarkan Gender, Usia dan penerapan desain**

Metode Arsitektur Perilaku	Usia / Perilaku	Penerapan Desain
Behavioral Mapping (Person center Mapping)	<u>18-35 tahun.</u> Susah diatur, kurang bersabar, kurang tertib, kurang memiliki ambisi untuk hidup merasa	Mengatur tata massa bangunan berdasarkan tagline konektivitas & interaktif, sehingga

	<p>malas, kurangnya keterampilan yang dimiliki <u>40- 59 tahun.</u></p> <p>dari segi perilaku normal, hanya perlu mengurangi kecemasan/ stress.</p>	<p>dapat terbiasa dalam berlaku tertib.</p>
(Place Centered Mapping)	<p>Area yang sering dikunjungi yaitu lapangan karena cenderung melakukan kegiatan diluar, koridor asrama, area keterampilan (ruang workshop, area bengkel, area bercocok tanam).</p>	<p>Menyediakan otomotif area, area bercocok tanam, lapangan terbuka, area komunal baik didalam asrama, main center ataupun diluar.</p>
Cognitive Mapping	<p>Pada eksisting kamar asrama hanya diberi papan yang bertulisan nama kamar.</p>	<p>memberikan penanda arah agar tidak menyulitkan klien untuk sampai ke tempat yang dituju.</p>
Territorial Mapping	<p>Pada eksisting asrama tidak dipisah berdasarkan usia, sehingga 1 kamar asrama dapat dihuni 20 Klien PMKS.</p>	<p>Meletakkan posisi klien PMKS berdasarkan usia, usia dewasa hingga lansia berada di lt 1 dan 2. Namun tetap dapat berkumpul pada area komunal didalam area asrama.</p>

Tabel. 2.3. Metode Arsitektur Perilaku Gelandangan dan Pengemis

3. Psikotik atau Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

a. Gangguan Jiwa

Pengertian ODGJ (Orang dengan gangguan jiwa) menurut Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2014, ODGJ (Orang dengan gangguan jiwa) merupakan orang yang mengalami beberapa gangguan seperti pikiran, perilaku, maupun perasaan dan terkumpul dalam suatu gejala yang memengaruhi perubahan perilaku yang mampu memicu penderitaan serta hambatan dalam menjalani kehidupan sebagai manusia.

Gangguan psikotik merupakan suatu gangguan jiwa yang diketahui dengan adanya halusinasi, waham, perilaku tidak wajar, serta pembicaraan tidak jelas maksudnya. Sedangkan waham atau delusi yaitu suatu keyakinan/ kepercayaan yang salah, perihal kenyataan yang terjadi sesuai bukti-bukti yang jelas dan akurat, namun tetap berpegang teguh terhadap keyakinan dirinya sendiri yang salah.

Kelompok gangguan jiwa yang masuk dalam golongan “berat” terdapat tiga jenis penyakit yakni, Skizofrenia, gangguan Bipolar (Manik- deoresif), dan Psikotik akut. Mayoritas jenis pasien yang mengalami gangguan jiwa tersebut dirawat dirumah sakit jiwa. Berikut penjelasannya:

Ciri-Ciri Skizofrenia
<u>Fisik</u> : memiliki keluhan seperti terasa ada sesuatu benda atau binatang yang berada didalam tubuhnya
<u>Perasaan</u> : depresi, malas melakukan kegiatan sehari-hari, dan merasa ketakutan seolah akan dicelakai.
<u>Pikiran</u> : pikirannya selalu diisi dengan hal-hal negatif, seakan orang-orang disekitarnya mencoba untuk mencelakainya.
<u>Perilaku</u> : sikapnya selalu diliputi kekhawatiran, perilaku sensitif, perilaku aneh, kurang menjaga kebersihan diri sendiri, ketika menjawab pertanyaan selalu tidak sesuai dengan topik pembahasan.
<u>Persepsi</u> : merasa mendengarkan suara yang membicarakan dirinya, dan melihat sesuatu yang tidak dilihat orang lain yang disebut halusinasi.

Ciri- Ciri Gangguan Bipolar
<u>Pikiran:</u> mempercayai bahwa terdapat kekuatan khusus pada dirinya, merasa dirinya orang yang spesial, memiliki pikiran negatif terhadap orang lain yang seolah akan mencelakainya, dan menolak pemikiran bahwa dirinya sedang sakit.
<u>Perilaku:</u> cara berbicaranya cepat, rasa tanggung jawab kurang secara sosial, berperilaku sesksual yang tidak wajar, tidak mampu mematuhi perintah orang lain ketika diminta untuk duduk diam, biasanya kurang tidur/sulit tidur, tidak mampu menyelesaikan kegiatan yang sudah dilakukan , menolak pengobatan.
<u>Persepsi:</u> sering mendengar suara yang mengatakan bahwa dirinya orang penting yang dapat melakukan suatu hal yang hebat.
Ciri-Ciri Gangguan Psikosis Akut
Gangguan tingkah laku berat ditandai dengan kegelisahan
Halusinasi suara dan penglihatan
Kepercayaan yang aneh
Cara berbicara yang tidak jelas arahnya
Tingkat emosional yang mudah berubah dengan cepat, seperti menangis kemudian tertawa

Tabel. 2.4. Ciri-Ciri Kelompok Gangguan Jiwa Berat

Kesimpulan dalam menyikapi klien PMKS yang mengalami ODGJ Sedang, yaitu:

- a. Memperhatikan desain interior yang nyaman berdasarkan psikis ODGJ
- b. Menyediakan ruang isolasi
- c. Menyediakan ruang perawatan khusus bagi klien PMKS ODGJ, seperti ruang konsultasi, ruang klinik, ruang terapi individu & grup

Tujuannya, agar segala kekhawatiran klien PMKS mulai berkurang, dan mampu hidup mandiri dengan dibekali ilmu agama, pelatihan mental serta keterampilan yang diberikan pembimbing.

4. Anak Jalanan

Mengutip Departemen Sosial RI (1999), anak jalanan merupakan anak-anak dibawah usia 18 tahun yang disebabkan beberapa faktor, yakni permasalahan ekonomi, permasalahan keluarga, hingga faktor budaya yang menuntut mereka untuk terjun ke jalan.

Menurut Departement Sosial RI (2001: 23-24) Karakteristik Anak Jalanan dibagi dengan memperhatikan ciri-ciri fisik dan psikis, sebagai berikut, Ciri-ciri fisik:

No.	Ciri-Ciri Fisik	Ciri-Ciri Psikis
1.	Warna kulit cenderung kusam	Mobilitas tinggi
2.	Warna rambut sedikit kemerah-merahan	Acuh tak acuh
3.	Dominan berbadan kurus	Penuh curiga
4.	Pakaian tidak terurus	Sangat sensitif
5.		Berwatak keras, dan
6.		Kreatif

Tabel. 2.5. Ciri-Ciri Fisik dan Psikis Anak Jalanan

Karnaji menyatakan setidaknya ada tiga hal yang mendorong anak jalanan turun ke jalan;

- 1) motivasi muncul dari anak itu sendiri untuk membantu ekonomi keluarga;
- 2) keinginan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, dan
- 3) dipaksa oleh orang tua untuk bekerja.

Sedangkan menurut (Novi Widyaningrum, Ekandari Sulistyaningsih. 2013) bahwa terdapat beberapa faktor penyebab anak jalanan turun ke jalan, sebagai berikut

Faktor Internal
Faktor pendorong dari dirinya sendiri, yakni gaya hidup yang layak, kurang puas terhadap kondisi yang dialami, dan memimpikan kebebasan.
Faktor Eksternal
<u>Faktor ekonomi</u> keluarga yang kurang mampu dan kurang harmonisnya hubungan perkeluargaan
<u>Faktor lingkungan</u> Dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, bermula dari pergaulan dan kondisi sekitar yang mendukung dan menerima anak khususnya anak perempuan untuk turun ke jalan.
<u>Teman sebaya</u> Teman sebaya juga turut memengaruhi seorang anak yang tidak kemungkinan tidak memiliki latar belakang keluarga di jalanan. Namun, menjadi terdorong untuk turun ke jalan.
<u>Kekerasan</u> Seorang anak yang pernah mengalami kekerasan seperti kekerasan seksual, yang membuat psikologisnya terganggu dan menuntut mereka untuk turun ke jalan.

Tabel. 2.6. Faktor Internal dan Eksternal Anak Jalanan

- **Metode Arsitektur Perilaku PMKS Anak Jalanan berdasarkan Gender, Usia dan penerapan desain**

Metode	Usia / Perilaku	Penerapan Desain
Arsitektur		
Perilaku		

Behavioral Mapping (Person center Mapping)	<u>6-12 tahun</u> Kurang memiliki semangat hidup, kadang merasa sudah cukup bekerja dijalanan.	Menyediakan studio musik, area belajar, ruang keterampilan untuk melakukan aktivitas positif. Produktif merupakan suatu cara untuk memperbaiki emosi yang labil agar lebih peduli dengan sekitar, sehingga muncul rasa empati, semangat hidup, rasa tanggung jawab.
	<u>12-18 tahun</u> Mudah emosi apabila keinginannya tidak didukung, mudah terpengaruh pergaulan teman-temannya.	
(Place Centered Mapping)	Pada eksisting Balai PRS PMKS Sidoarjo, masih kurang sarana prasarana outdoor maupun dalam ruang yang layak bagi klien PMKS.	Menyediakan otomotif area, area bercocok tanam, lapangan terbuka, area komunal baik didalam asrama, main center ataupun diluar.
Cognitive Mapping	Pada eksisting kamar asrama hanya diberi papan yang bertulisan nama kamar.	memberikan penanda arah agar tidak menyulitkan klien untuk sampai ke tempat yang dituju.
Territorial Mapping	Pada eksisting asrama tidak dipisah berdasarkan usia, sehingga 1 kamar asrama dapat dihuni 20 Klien PMKS.	Meletakkan posisi klien PMKS berdasarkan usia, usia dewasa hingga lansia berada di lt 1 dan 2. Namun tetap

		dapat berkumpul pada area komunal didalam area asrama.
--	--	--

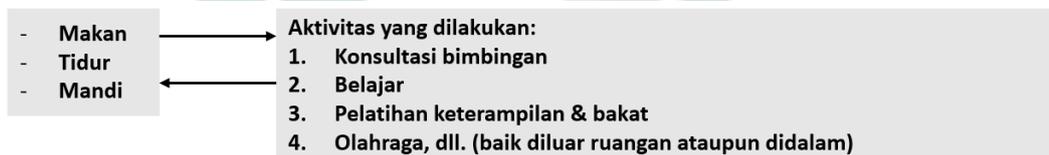
Tabel. 2.7. Metode Arsitektur Perilaku Anak Jalanan

- **Alur Pola Aktivitas Anak Jalanan**

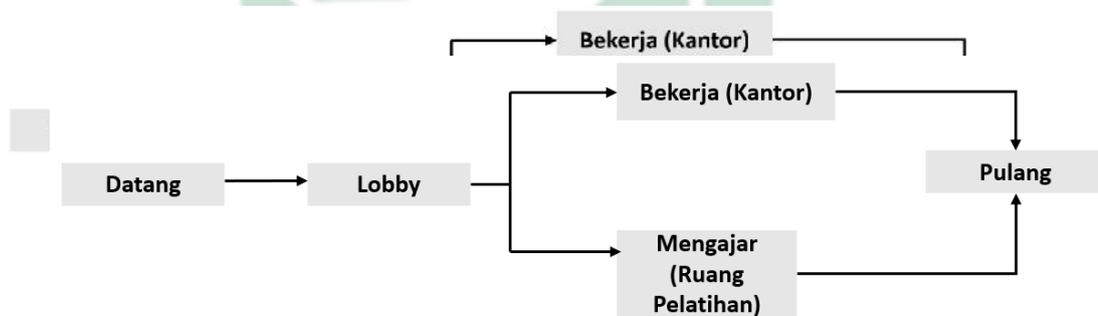
1) Alur Anak Jalanan Tidak Tetap



2) Alur Anak Jalanan yang Menetap



3) Pembina/ Pembimbing anak jalanan yang menetap

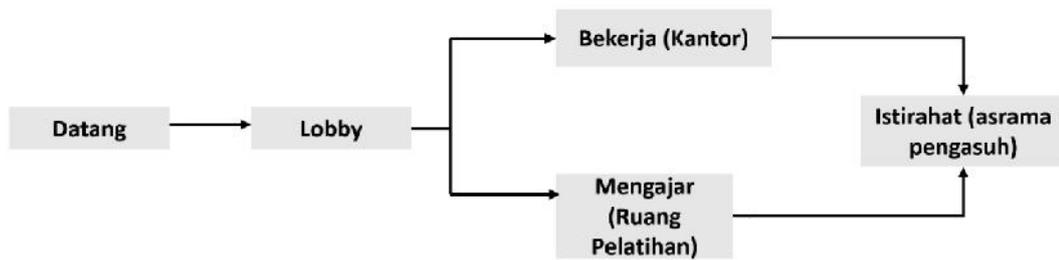


4) Pengunjung Tamu

5) Pengelola dan Staff (Karyawan)



6) Pengelola dan Staff (Karyawan) Menginap



- Syarat anak jalanan yang menetap diasrama dan tidak menetap diasrama hanya membutuhkan pelatihan

Usia dimulai dari <u>15 tahun- 18 tahun</u>
<u>Anak jalanan yang menetap diasrama:</u> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak mempunyai tempat tinggal - Latar belakang keluarga miskin - Tidak melanjutkan sekolah (putus sekolah)
<u>Tidak menetap diasrama, hanya membutuhkan pelatihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai tempat tinggal - Latar belakang keluarga miskin - Tidak melanjutkan sekolah (putus sekolah)

Tabel. 2.8. Syarat Anak Jalanan

5. Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)

Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) merupakan wanita dewasa yang berumur sekitar 18-59 tahun dengan status sedang menikah, belum menikah, bercerai atau janda yang ditinggalkan oleh suaminya tanpa adanya kejelasan, dan hal ini menuntut mereka untuk mencari penghasilan demi mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Dikarenakan beberapa faktor seperti kemiskinan, keterbelakangan dan mengalami gangguan fungsional pada kehidupan sosial-ekonominya, sehingga menjadi penghambat dalam menjalankan peranan sosial (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2017, p.1).

Kementrian Sosial RI dalam Neli Suarni (2003:14-15) memaparkan beberapa faktor penyebab Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), yaitu:

Faktor Internal
Memiliki keterbatasan fisik yaitu kemampuan fisik yang kurang dapat melakukan aktivitas dan tingkat kecerdasan yang rata-rata dibandingkan kaum pria, serta masih merasakan kurang percaya diri, pesimis, rendah diri dan rendahnya kepahaman aspek sosial budaya.
Faktor Eksternal
Faktor yang timbul dari luar diri WRSE seperti kurangnya kesempatan dalam mendapatkan pekerjaan, distribusi pendapatan yang kurang merata, serta diskriminasi yang dialami mereka ketika mencari pekerjaan.

Tabel. 2.9. Faktor Internal dan Faktor Eksternal WRSE

- Analisis Perilaku pada Wanita Rawan Sosial ekonomi (WRSE) yang ingin diubah dan cara mengubahnya melalui penerapan pada desain:

Usia	Perilaku yang ingin diubah	Cara mengubah perilaku	Penerapan desain
18-59 tahun	Trauma dengan masa lalunya hingga hilangnya rasa percaya diri karena pengalamannya yang menyakitkan/menyedihkan Seperti: Korban penganiyaan seksual, korban kekerasan seksual,	Menjadi pribadi yang lebih terbuka, dengan memberikan pelatihan kepemimpinan untuk berani dalam mengambil keputusan	Menyediakan ruang workshop atau pelatihan, maupun ruang serbaguna

kekerasan fisik, kekerasan psikologis,		
Penelantaran ekonomi, suatu perilaku yang membuat wanita bergantung finansialnya, contoh: melarang korban bekerja, sumber penghasilannya diambil secara paksa	Mengubah perempuan menjadi pribadi yang mandiri dalam mencari penghasilan sendiri, dengan membekali keterampilan dan membantu mereka dalam berkarya	Menyediakan ruang keterampilan untuk mewadahi aktivitas mereka, maupun ruang pameran untuk memamerkan karyanya.
Merasakan ketidaksetaraan gender dan diskriminatif dari lingkungannya, dan pernah menjalani kawin paksa atau perkawinan usia anak.	Menjadi pribadi yang lebih terbuka, dengan memberikan motivasi, dukungan, arahan, dan memberikan ruang untuk bebas mengkritik berbagai macam kekerasan, ketidaksetaraan, diskriminasi dan ketidakadilan yang dialami	Memberikan ruang komunal atau ruang workshop sebagai tempat bebas beraspirasi

Tabel. 3.0. Perilaku WRSE dan Penerapan Desain

2.1.7. Pemrograman Ruang

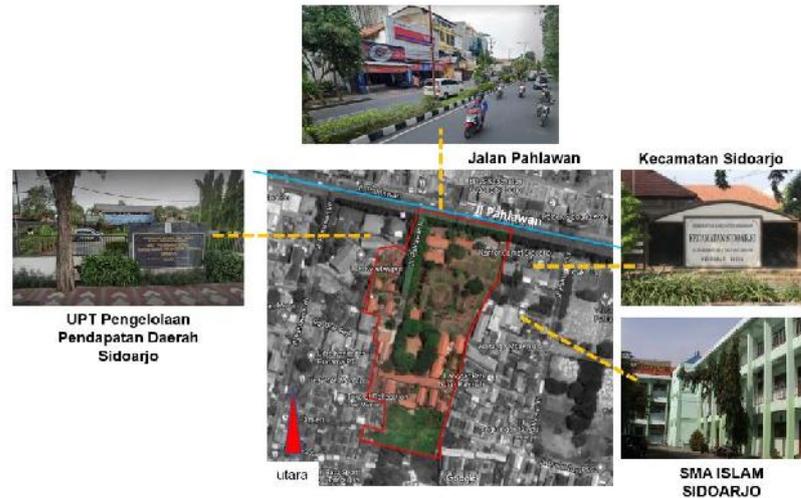
Besaran ruang yang dibutuhkan Balai PRS PMKS Sidoarjo, sebagai berikut:

Jenis PMKS	Jenis Ruangan / Kapasitas			Total
ODGJ Psikotik	(Ruang Isolasi) 15 orang	(Ruang ODGJ Psikotik sedang) 15 orang	(Ruang ODGJ Psikotik Ringan) 70 orang	100 orang
Anak Jalanan	(Usia 6-12 tahun) 50 orang	(12-17 tahun) 50 orang		100 orang
Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)	(18-25 tahun) 60 orang	(26-35 tahun) 20 orang	(40 -59 tahun) 20 orang	100 orang
Gelandangan	(18-25 tahun) 60 orang	(26-40 tahun) 20 orang	(40- 59 tahun) 20 orang	100 orang
Pengemis	(18-25 tahun) 60 orang	(26-40 tahun) 20 orang	(40- 59 tahun) 20 orang	100 orang
Pegawai Rehabilitasi	100 orang			100 orang
Jumlah Keseluruhan				600 orang

Tabel. 3.1. Pemrograman Ruang

5.1. Penjelasan Lokasi Tapak

Lokasi tapak berada di Jl. Pahlawan No.5, RW.6, Sidokumpul, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Terletak di pusat kota Sidoarjo, yang berdekatan dengan UPT, maupun kantor Dinas Pemerintah Kota Sidoarjo. Selain itu berseberangan dengan Suncity Mall, dan bersebalahan dengan SMA Islam Sidoarjo. Lokasi tapak eksisting memiliki luas lahan sekitar 2.500 m² atau 2,5 ha.



Lokasi yang strategis tepat ditengah kota dipilih untuk memudahkan klien untuk berinteraksi dengan dunia luar, kontur tapak yang tidak terlalu sulit, dan pemilihan lokasi tetap berada di area saat ini. Hal ini dikarenakan lahan sudah jelas peruntukannya untuk Balai PRS PMKS Sidoarjo, selain itu tidak banyak informasi yang membahas peruntukan lahan di Sidoarjo.

Berikut batas wilayah tapak dari objek redesain Balai PRS PMKS Sidoarjo antara lain:

- Sisi Utara: Jalan Pahlawan
- Sisi Timur: Pemukiman Penduduk, Kantor Kec. Sidoarjo
- Sisi Selatan: Pergudangan

- Sisi Barat: Pemukiman Penduduk



Gambar. 2.10. Eksisting Tapak

Luas tapak pada Balai PRS PMKS Sidoarjo sekitar 2,5 ha. Luasan pada tapak sesuai dengan kondisi eksisting dan terdapat bangunan yang sudah ada.

1. KDB: Luas Lahan : 2.500 m² atau (2,5 ha)
2. KLB : 6 Lantai
3. KDB : 60 %
4. GSB : 10 meter

Sehingga penggunaan bangunan yaitu:

Luas Total Bangunan = KLB x Luas Tapak = 6 x 2.500 = 15.000 m²

Luas Dasar Bangunan = KDB x Luas Tapak = 60 % x 2.500 = 1.500 m²

5.2. Potensi Site

- a. Lokasi yang strategis tepat ditengah kota dipilih untuk memudahkan klien untuk berinteraksi dengan dunia luar
- b. Tanah yang subur pada tapak mampu dimanfaatkan sebagai taman atau lahan bercocok tanam
- c. Berada di tengah kota yang dikelilingi dengan penghijauan sehingga lahan cukup teduh atau sejuk



BAB III

PENDEKATAN DAN KONSEP RANCANGAN

3.1. Pendekatan Redesain

Pendekatan Redesain menggunakan Arsitektur Perilaku

3.1.1 Pendekatan Arsitektur Perilaku

Pendekatan Arsitektur Perilaku diterapkan agar mampu mengubah perilaku atau kebiasaan buruk perilaku untuk menjadi pribadi yang terbuka atau dapat berinteraksi dengan sesama, mampu menjalani pemulihan dengan adanya fasilitas yang mewadahi terapi para klien, dan menjadi tempat para klien untuk bebas dalam berkarya dengan menyediakan studio musik, ruang keterampilan, area komunal atau lapangan terbuka yang digunakan untuk menyalurkan bakat dari klien PMKS.

3.1.2 Pendekatan Nilai-Nilai Islam

Proses perancangan desain suatu arsitektur, semestinya tidak luput dari integrasi nilai-nilai islam. Tinjauan keislaman dapat dipetik dari ayat-ayat Quraniyah pada Al-Qur'an, hadits, maupun perilaku atau ucapan ulama yang terpercaya. Tujuan mempelajari hal ini, agar suatu rancangan desain yang dikerjakan dapat menuai keberkahan dan kebermanfaatannya bagi siapapun yang menggunakan, serta yang memerlukan ilmu yang bersangkutan.

Seiring berkembangnya zaman, manusia dituntut untuk melakukan perannya dalam menjalani kehidupan yang serba digital. Selain itu, mencari penghasilan demi mencukupi kebutuhan sehari-hari menjadi prioritas utama semua insan. Namun, kita turut ketahuilah tidak ada makhluk yang sempurna, semua memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam hal ini, kita diingatkan kembali dalam firman Allah SWT, yakni:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَيْرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“.... Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”. (Q.S Al-Maidah : 2).

Adapun, beberapa hadits yang menjelaskan kebaikan-kebaikan dalam melakukan kebaikan kepada sesama. Berikut penjelasannya:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu'jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahîhah).

Kemudian, hadits selanjutnya:

“... dan barangsiapa (yang bersedia) membantu keperluan saudaranya, maka Allah (akan senantiasa) membantu keperluannya.” (Hadits Riwayat

Bukhari, Shahîh al-Bukhâriy, juz III, hal. 168, hadits no. 2442 dan Muslim, Shahîh Muslim, juz VIII, hal. 18, hadits no. 6743 dari Abdullah bin Umar r.a)

Perintah dari Al-Quran, serta kutipan hadits tersebut menjadi pedoman kuat bagi proses redesain Balai PRS PMKS Sidoarjo, dengan tujuan mendesain ulang balai rehabilitasi yang layak mulai dari desain bangunan, ruangan, hingga penataan lansekap yang ditinjau dari perilaku pengguna khususnya klien. Unsur tolong-menolong kepada sesama, diterapkan pada menciptakan kenyamanan dengan pendekatan arsitektur perilaku yang memperhatikan perilaku penggunanya.

Fasilitas seperti ruang keterampilan, area komunal, area ibadah, area terbuka hijau untuk kegiatan bercocok tanam, dan aktivitas lain yang positif, disediakan untuk membekali klien dengan ilmu yang bermanfaat dan meningkatkan keimanan pada klien, guna menjadi insan yang berakhlak baik sekaligus menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain ketika keluar dari Balai PRS PMKS Sidoarjo.

3.2 Konsep Rancangan

Redesain Balai PRS PMKS Sidoarjo menjadi upaya untuk mengembalikan kenyamanan berdasarkan perilaku pengguna. Adapun tagline yang digunakan yakni “Interaktif & Konektivitas”. Tagline tersebut ditentukan dengan mengetahui keadaan eksisting pada tapak. Seperti, penataan asrama yang aksesnya kurang berdekatan dengan ruang-ruang yang dibutuhkan untuk mendukung proses pemulihan klien PMKS, sehingga terbentuk kata “Konektivitas” yang sesuai dengan kondisi. Selain itu, kurang memadainya penataan area komunal yang berfungsi sebagai tempat berinteraksi antar klien PMKS. maka dari itu tagline kedua adalah “Interaktif” atau interaksi, yang memiliki maksud sesuai dengan keadaan eksisting. Kedua kata dari tagline tersebut berguna sebagai fokus dari suatu desain baru yang akan dihasilkan

BAB IV

HASIL RANCANGAN

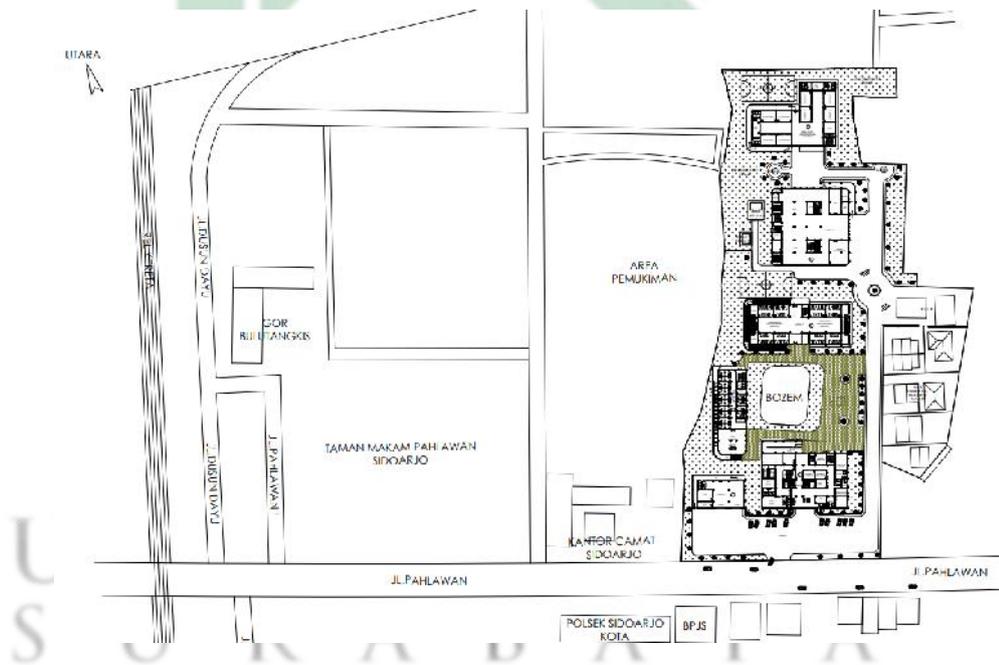
4.1. Rancangan Arsitektur

Hasil yang telah dilakukan dengan cara menganalisis dan sintesis selanjutnya diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada site. Berikut hasil dari redesain Balai PRS PMKS Sidoarjo.

4.1.1 Rancangan Tapak

1. Konsep Layout Bangunan dan Pola Sirkulasi

Zonasi pada tapak dibagi berdasarkan kebutuhan serta keseharian pengguna, ditinjau dari klien PMKS, Staff dan anggota pengurus.

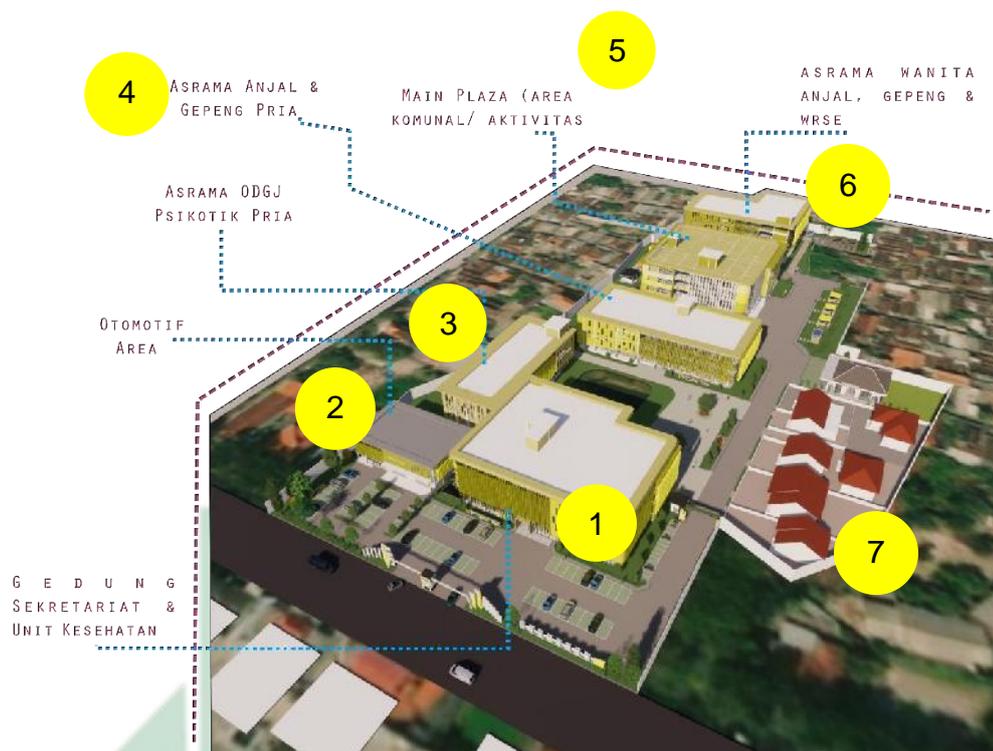


Gambar. 4.1. Pola Sirkulasi Balai PRS PMKS Sidoarjo

(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)

Area tapak dikelilingi oleh penghijauan sehingga dapat mendukung pemulihan klien PMKS. Penataan massa bangunan pada tapak, dibagi menjadi tiga area, yaitu:

1. **Tempat pemulihan** bagi klien PMKS, terdiri dari:
Asrama bagi Klien PMKS, Unit Pelayanan Kesehatan bagi Klien PMKS
2. **Tempat pelatihan (keterampilan)** bagi klien, terdiri dari:
Main center atau pusat aktivitas pembekalan ilmu praktek keterampilan dan Pendidikan bagi klien PMKS, otomotif area sebagai area bengkel umum yang dapat dikunjungi publik.
3. **Tempat untuk mendukung kualitas kerja** Staff Balai PRS PMKS Sidoarjo, yang terdiri dari: Gedung Sekretariat dan Unit Pelayanan Kesehatan, dan area mengajar pada Main Center Balai PRS PMKS Sidoarjo.



Gambar. 4.2. Zonasi Tapak Balai PRS PMKS Sidoarjo

(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)

Keterangan:

1. Gedung Sekretariat & Unit Kesehatan (Zona Publik)
2. Otomotif area (Zona Publik)
3. Asrama ODGJ Psikotik Pria (Zona Privasi)
4. Asrama Anjal & Gepeng Pria (Zona Privasi)
5. Plaza (Main Center) (Zona Semi Publik)
6. Asrama Wanita Anjal, Gepeng & WRSE (Zona Privasi)
7. Asrama Pengurus (Zona Privasi)

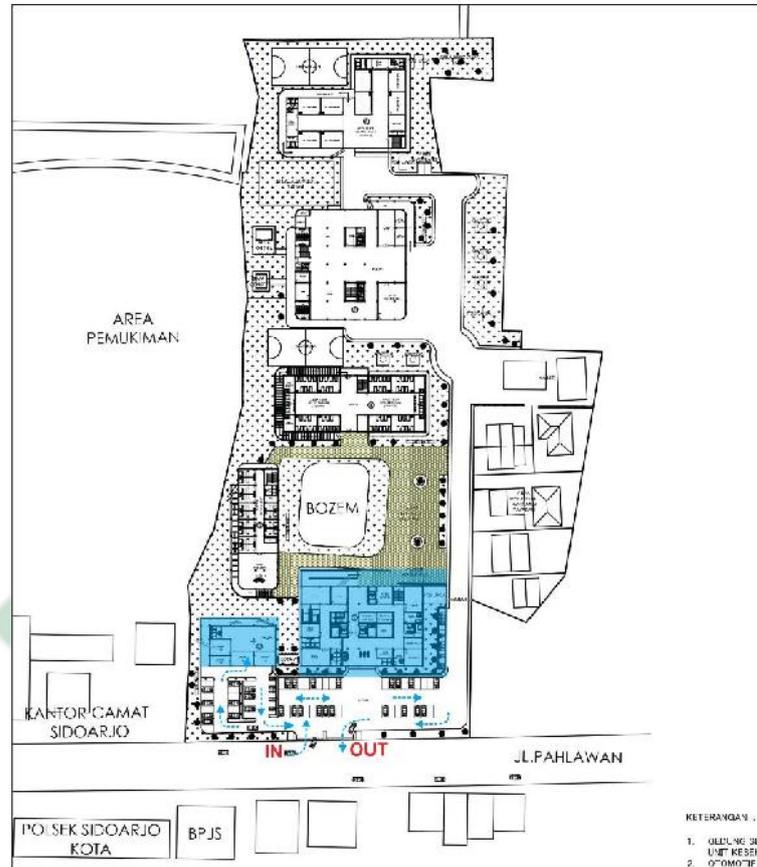
4.1.2 Sirkulasi Tapak

Sirkulasi pada tapak menerapkan tagline “Interaktif & Konektivitas”, dimana perancangan sirkulasi memperhatikan jarak antar ruang yang saling berkaitan agar tidak terlalu cukup jauh untuk dijangkau oleh pengguna. Maka dari itu berikut penjelasan dari sirkulasi pada tapak:

a. Sirkulasi Pengunjung

Sirkulasi tersebut khusus digunakan sebagai:

- Akses pengunjung menuju Ged. Sekretariat dan Unit Pelayanan Kesehatan
- Akses pengunjung menuju otomotif area



Gambar. 4.3. Sirkulasi Pengunjung

(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)

KETERANGAN

 zona publik (pengunjung umum) yaitu: gedung sekretariat & unit pelayanan kesehatan ; otomotif area

 Akses parkir pengunjung

IN Akses Masuk Site

OUT Akses Keluar Site

b. Sirkulasi Kendaraan Darurat

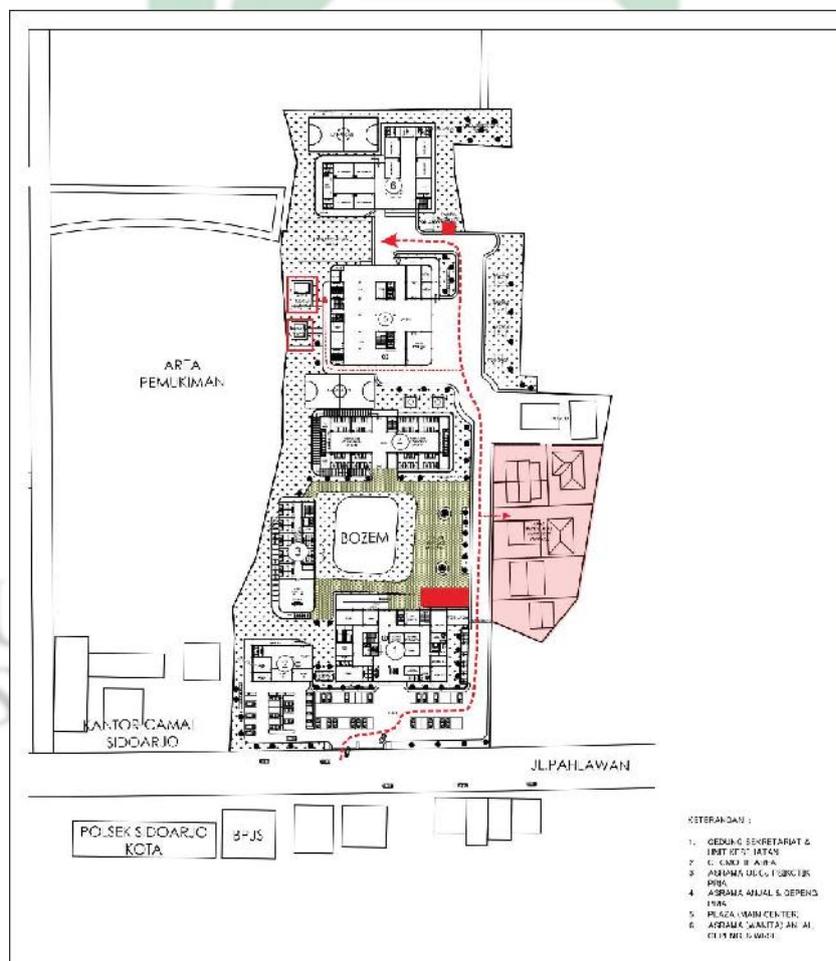
Sirkulasi tersebut khusus digunakan sebagai:

- Akses ambulans maupun pemadam kebakaran

- Akses penghuni rumah dinas atau pengurus
- Akses menuju area servis (area pembuangan sampah sementara, area genset, serta ke tiap massa bangunan)

Adapun beberapa bagian yang direvisi kembali dengan pertimbangan tertentu, yaitu:

- menghilangkan taman pada tengah bundaran, agar tidak mempersulit gerak mobil darurat (ambulans/ pemadam kebakaran).
- memberi tempat parkir ambulans di area belakang dan depan agar mudah dijangkau.



Gambar. 4.4. Sirkulasi Kendaraan Darurat

(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)

KETERANGAN

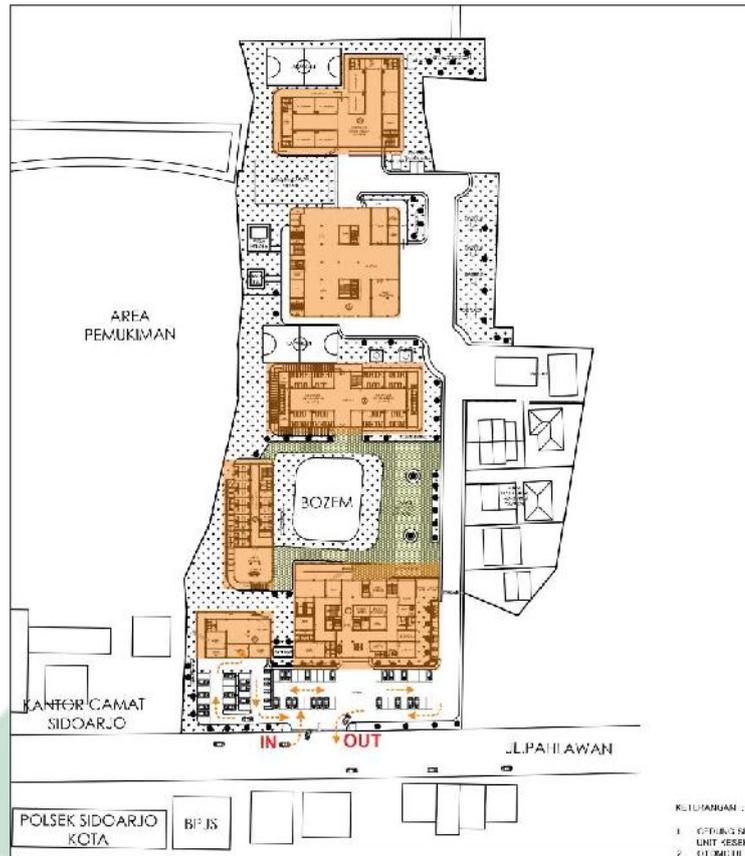
-  Area parkir ambulans
-  Rumah genset, dan kelola sampah
-  Area rumah dinas pengurus
-  Akses darurat mobil ambulans/pemadam kebakaran; akses menuju area servis dan akses menuju rumah pengurus

c. Sirkulasi Klien PMKS dan Staff Pengurus

Sirkulasi tersebut digunakan sebagai:

- Akses pengunjung menuju Gedung Sekretariat dan Unit Pelayanan Kesehatan
- dan, Akses pengunjung menuju otomotif area

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar. 4.5. Sirkulasi Klien PMKS dan Staff Pengurus

(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)

KETERANGAN

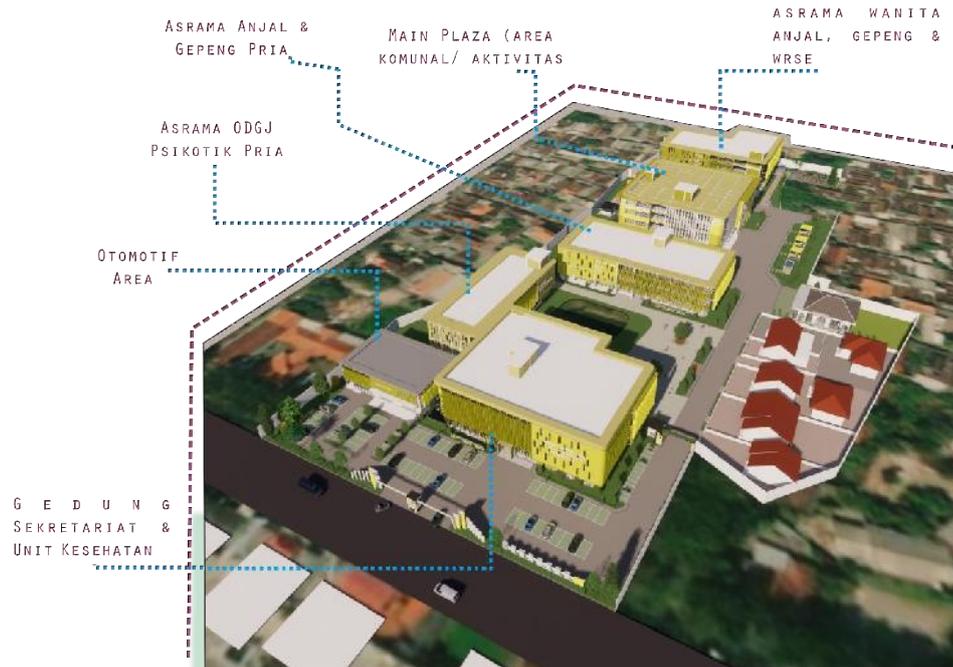
-----> Akses parkir Staff & Pengurus

IN Akses masuk site

OUT Akses keluar site

zona yang dapat di akses klien pmks & staff/ pembina yaitu:

1. Gedung Sekretariat & Unit Pelayanan Kesehatan
2. Otomotif Area
3. Asrama ODGJ Psikotik Pria
4. Asrama Anjal & Gepeng Pria
5. Main Plaza (area komunal/ aktivitas)
6. asrama wanita Anjal, Gepeng & WRSE



Gambar. 4.6. Tata Massa Bangunan

(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)

Penataan massa bangunan didasarkan terhadap beberapa pertimbangan, berikut penjelasannya:

- a. Massa bangunan dibagi dalam beberapa area, agar klien PMKS dapat merasa nyaman dan aman berada di zona yang telah ditentukan. Hal ini agar masing-masing massa bangunan mendapatkan pencahayaan dan penghawaan alami yang baik.
- b. Akses masuk dan keluar terdapat ditengah, bertujuan untuk memudahkan pengawasan bagi pengunjung dan klien PMKS.
- c. Area otomotif diletakkan didepan, untuk memudahkan akses pengunjung umum.
- d. Area parkir hanya terdapat di depan, Adapun sirkulasi kendaraan darurat dapat melalui jalur yang telah disediakan, hingga bagian belakang tapak.
- e. Eksisting bangunan yang tetap dipertahankan yaitu Rumah dinas pengurus dan masjid

2. Konsep Ruang Luar

Konsep ruang luar bertujuan sebagai tempat yang mendukung pemulihan klien PMKS, sehingga diberi taman refleksi komunal, area bercocok tanam dan lapangan. Untuk memudahkan klien PMKS didalam site, maka perlu diberikan penanda arah dan gambar penunjuk massa bangunan.

a. Vegetasi



Gambar. 4.7. Area bercocok tanam

(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)



Gambar. 4.8. Area bercocok tanam

(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)

Area bercocok tanam terletak di belakang Asrama Wanita (gambar atas) dan area bercocok tanam yang berada disamping Main Plaza (gambar bawah). Pada area ini jenis tanaman yang ditanam seperti sawi, selada, wortel, tomat, cabai, bawang, jahe, lengkuas, dll. yang mampu langsung dikonsumsi maupun dijual kembali.



Gambar. 4.9. Area Parkir dan Gerbang Pintu Masuk

(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)

Tanaman pengarah memiliki kriteria tanaman yang dengan ukuran tinggi, seperti pohon cemara, pohon mahoni. Selain itu, tanaman peneduh untuk meneduhkan area yang terkena sinar matahari berlebih. Jenis tanaman peneduh seperti Pohon Bungur, Pohon Ketapang, Pohon Angsana, Pohon Flamboyant, maupun pohon Asam Jawa.

Sedangkan, tanaman sebagai nilai estetika merupakan perpaduan dari beberapa tanaman yang memiliki warna, bentuk fisik (batang, cabang dan tajuk), tekstur tanaman, skala/ukuran tanaman, dan komposisi. Pada area depan otomotif area menggunakan tanaman perdu hias dan bunga, untuk memperindah tampilan depan bangunan.



Gambar. 5.0. Area Parkir dan Otomotif Area

(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)

b. Area Komunal

Balai PRS PMKS Sidoarjo memberikan fasilitas berupa area komunal yang dimaksud dapat menjadi tempat aktivitas

sekaligus berinteraksi antar Klien PMKS lainnya. hal ini juga termasuk bagian dari perancangan kembali ruang luar.

Area komunal pada ruang luar yaitu:

- Area komunal pada taman
- Area lapangan basket
- Area lapangan futsal
- Area taman refleksi



Gambar. 5.1. Area Komunal
(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)



Gambar. 5.2 Area Komunal
(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)



Gambar. 5.3. Area taman setapak

(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)



Gambar. 5.4. Area taman refleksi

(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)

Konsep ruang luar bertujuan dapat mendukung proses pemulihan klien PMKS sehingga diberi taman refleksi. Aktivitas terapi grup, maupun individu mampu dilakukan di area ini.



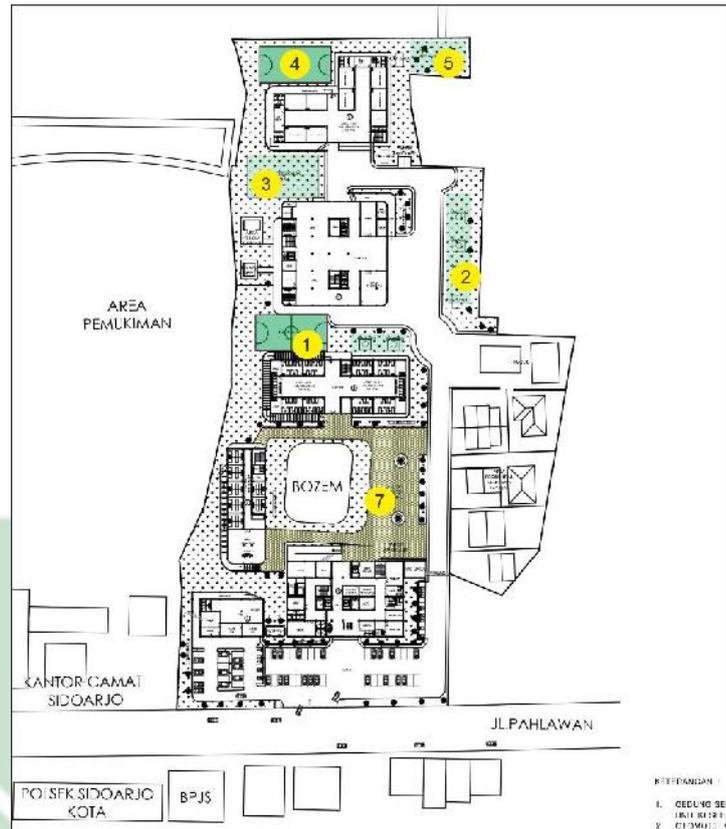
Gambar. 5.5. Area Lapangan Basket
(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)

Lapangan basket terdapat dibelakang asrama (Wanita) Anjal, Gepeng dan WRSE. hal ini bertujuan agar klien PMKS Wanita dapat bergerak bebas tanpa bercampur penggunaannya dengan pria. Selain itu berdekatan dengan lapangan terdapat pos jaga. Sehingga dapat menjaga kenyamanan dan keamanan Klien PMKS Wanita.



Gambar. 5.6. Area Lapangan Futsal
(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)

Lapangan Futsal yang terletak diantara Asrama Pria dan Main Plaza, dapat digunakan oleh semua Klien PMKS dan Pengurus Balai PRS PMKS Sidoarjo



Gambar. 5.7. Area Ruang Luar
(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)

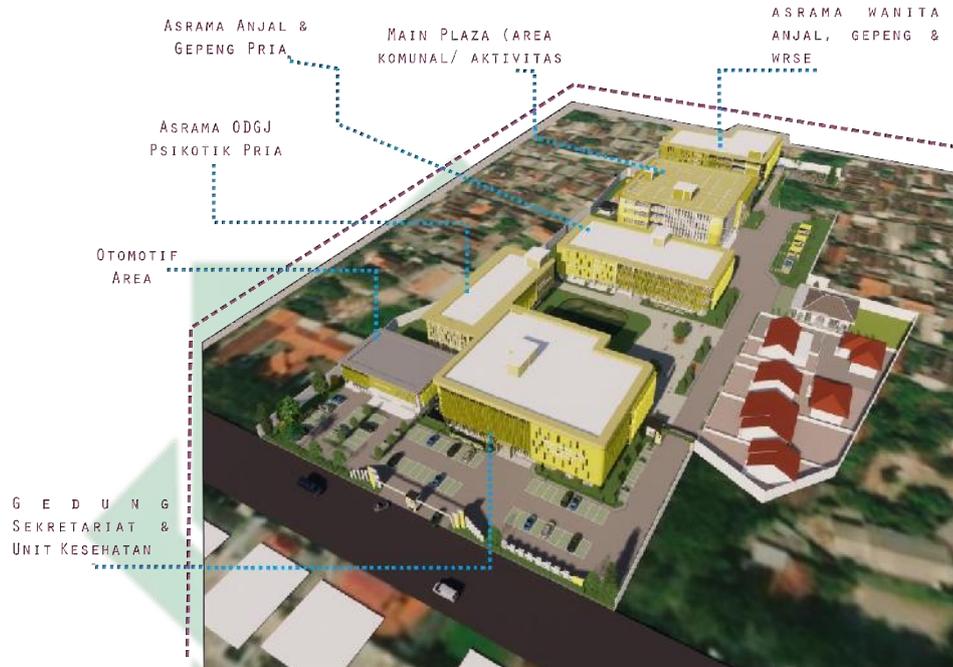
Keterangan:

1. Lapangan Futsal
2. Area komunal
3. Area bercocok tanam
4. Lapangan Basket
5. Area bercocok tanam
6. Taman Refleksi

4.2 Rancangan Bangunan

1. Bentuk dan Tampilan Bangunan

Bentuk bangunan yang dipilih yaitu geometri sederhana seperti persegi panjang, persegi. Namun, tetap memberi aksent lengkungan pada fasad dan pelat lantai yang dilalui oleh ramp. Aksent lengkungan disudut bangunan diberikan untuk mengurangi kesan mengekang pada Balai PRS PMKS Sidoarjo.



Gambar. 5.8. Tata Massa Bangunan

(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)

1. Asrama ODGJ Psikotik

a. Behavioral Mapping (Pemetaan Perilaku)

Area favorit yang sering digunakan oleh ODGJ Psikotik yaitu area komunal, dan area yang sering ditempati yakni kamar isolasi. Sehingga, Perlu diperhatikan aspek keamanan dan kenyamanannya penggunaannya. Serta, Ruang terapi sebagai tempat yang sering dikunjungi untuk keperluan pemulihan.

b. Cognitive Mapping (Pemetaan Kognitif)

Klien ODGJ Psikotik ringan atau mandiri sudah dapat dilatih untuk memahami lingkungan sekitarnya, sehingga perlu memberikan penanda arah agar tidak menyulitkan klien untuk sampai ke tempat yang dituju.

c. Batas Teritorial

Batas territorial klien ODGJ Psikotik ringan dan klien ODGJ Psikotik berat dipisah kedudukan lantainya. Lantai 1 sebagai area isolasi bagi klien ODGJ Psikotik berat, sedangkan Klien ODGJ ringan berada di lantai 2 dan 3, menuju keatas dapat melalui ramp dan tangga darurat.

d. Bentuk dan Tampilan Bangunan

Bentuk dasar pada Balai PRS PMKS Sidoarjo yaitu dominan geometri persegi panjang, namun pada fasad diberi tampilan unik pada ujung kanan & kirinya yang berbentuk melengkung, sehingga tidak berkesan kaku. Tujuannya pengunjung yang datang tidak tegang.

Pada fasad juga memberikan secondary skin untuk mengurangi panas dan cahaya matahari yang masuk kedalam bangunan.

No.	Before
1.	

	 <p data-bbox="517 645 1279 680">Gambar tampak depan bangunan asrama di Balai PRS PMKS Sidoarjo</p>
2	After
	 <p data-bbox="517 1258 1279 1294">Gambar tampak depan bangunan asrama di Balai PRS PMKS Sidoarjo</p>

Tabel. 3.2. Before dan After Fasad Asrama ODGJ Psikotik



Gambar. 5.9. Asrama ODGJ Psikotik
(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)

e. Ruang

Kamar asrama pada kondisi eksisting terlihat kurang nyaman untuk ditempati. matras yang berfungsi sebagai kasur dan langsung menyentuh permukaan lantai dengan elevesi ketinggian sekitar 10-15 cm. selain itu jenis pintu yang digunakan yakni teralis besi seperti di penjara. Maka dari itu, redesain Balai PRS PMKS Sidoarjo tidak hanya pada bangunan, dan lansekap. Namun mempertimbangkan kriteria ruangan yang layak digunakan bagi klien PMKS.

Berikut perbandingan dari eksisting dan gambar ruang isolasi yang didesain khusus bagi klien PMKS ODGJ Psikotik Sedang/Berat.

No.	Before
1.	Belum terdapat kamar isolasi pada eksisting Balai PRS PMKS Sidoarjo
2.	After
	

	Hasil desain kamar isolasi untuk Klien PMKS ODGJ Psikotik Sedang
	<p><u>Kriteria Ruangan yang diterapkan pada desain interior kamar isolasi ODGJ Psikotik Sedang (Gambar After):</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Plafon setinggi 3,2 m 2. Dinding ditempel busa setinggi 2 m agar mencegah klien untuk melakukan tindakan yang buruk 3. Lantai tidak licin, menggunakan lapisan vinyl anti licin 4. Pada sudut yang lancip diberi busa agar tidak disalahgunakan sudut-sudut tajam tersebut untuk tindakan yang buruk. 5. Menggunakan pintu besi dan jendela dengan elevasi 2,8m agar tidak mudah dijangkau. 6. Penggunaan warna dinding busa yaitu hijau pastel untuk memberikan ketenangan seakan berada di alam

Tabel. 3.3. Kamar Asrama ODGJ Psikotik

Adapun, Kriteria desain ruangan yang nyaman bagi Klien PMKS yaitu:

Kriteria Ruangan
<p>menurut (Saraswati & Haryangsah, 2003) terdapat beberapa elemen desain suatu ruangan yang memengaruhi kenyamanan ruangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Plafon yang tinggi b. Dinding memiliki kesan tenang, hal ini guna mencegah klien untuk melakukan tindakan yang buruk c. Lantai tidak licin, salah satu solusinya yakni dapat menggunakan karpet maupun permukaan yang kasar d. Perabotan tidak memiliki desain yang tajam, tidak terdapat sudut yang lancip pada ujungnya. e. Jendela lebar dan memiliki teralis besi
<p>Sedangkan menurut (Depkes RI, 2009; Puji, 2012) penjelasan perihal elemen desain ruang, sebagai berikut:</p>

<ul style="list-style-type: none"> a. Perabotan permanen seperti meja maupun yang memiliki sudut, dianjurkan sebaiknya tidak menggunakan ujung-ujung lancip pada sudutnya b. Pintu kamar pasien dianjurkan terbuka dan mengarah ke luar c. Daun jendela didesain terbuka ke luar
kriteria material
<p>menurut (Saraswati & Haryangsah, 2003), kriteria material elemen ruang yang layak digunakan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Plafon sebaiknya menggunakan material yang kuat b. Permukaan pada dinding rata c. Lantai pada kamar mandi sebaiknya memiliki tekstur kasar, guna menghindar kecelakaan kecil pada klien PMKS d. Menggunakan material pintu yang tidak mudah rusak atau kuat e. Sebaiknya menggunakan material yang kuat pada jendela

Tabel. 3.4. Kriteria Ruangan dan Kriteria Material

Selain memperhatikan kriteria elemen desain pada ruangan dan kriteria material, Maka perlu pula memperhatikan pemilihan warna yang baik untuk psikis Klien PMKS di Balai PRS PMKS Sidoarjo.

Adapun pemilihan warna yang cocok digunakan pada ruangan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu golongan warna panas yang termasuk kategori warna merah atau jingga, serta golongan warna dingin yang merupakan kategori warna biru atau hijau. Berikut penjelasan fungsi pada setiap warnanya:

Warna	Penjelasan
Merah	meningkatkan energi dan detak jantung, selain itu membuat seseorang untuk segera mengambil keputusan, dan menambah rasa percaya diri.
Oranye	melancarkan kinerja otak dalam mencari ide-ide, menumbuhkan rasa sosialisasi.

Hijau	menurut para ahli/peneliti warna hijau mampu memberikan ketenangan pada tubuh klien
Kuning	membantu otak untuk berfikir, membantu mengingat memori-memori, dan mampu membuat otak untuk berangan-angan
Biru	meningkatkan produktifitas
Warna Dingin	
Menurut Sriti Mayang dalam “Peran Warna Pada Interior Rumah Sakit berwawasan Healing Environment, Terhadap Proses Penyembuhan Pasien” menuturkan bahwa terdapat (warna hangat) warna kuning, dan putih, hijau pastel ,turquoise (sebagai warna dingin). Berikut penjelasannya:	
Warna hangat seperti <u>Kuning</u>	mampu meningkatkan fokus klien
Warna dingin seperti <u>Putih</u>	memberikan efek kepada ruangan yang terasa luas dan bersih
Warna dingin seperti <u>Hijau Pastel</u>	memberikan ketenangan, kenyamanan seakan berada di alam
warna dingin seperti <u>Turquoise</u>	berpengaruh dalam meningkatkan imun, sehingga klien merasa senang

Tabel. 3.5. Kriteria Warna

Asrama ODGJ Psikotik Lantai 1 ditempati oleh Klien ODGJ Psikotik berat, ruangan yang tertutup bertujuan agar klien tidak menyakiti klien lain dan perawat yang bertugas, selain itu untuk mengurung niatan bunuh diri pada klien.

Lantai pada asrama ini menggunakan material granite tile unpolished berukuran 60x60 cm, yang kemudian dilapisi vinyl Hal ini, bertujuan agar lantai tidak licin, sedangkan untuk

membedakan elevasi lantai atau lantai yang lebih basah sehingga klien PMKS dapat lebih berhati-hati. Maka dari itu, menggunakan warna yang berbeda.



Gambar. 6.0 Ruang Isolasi ODGJ Psikotik Berat (Lt. 1)
(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)



Gambar. 6.1. Kamar Mandi Ruang Isolasi ODGJ Psikotik Berat
(Sumber: Ilustrasi Pribadi)

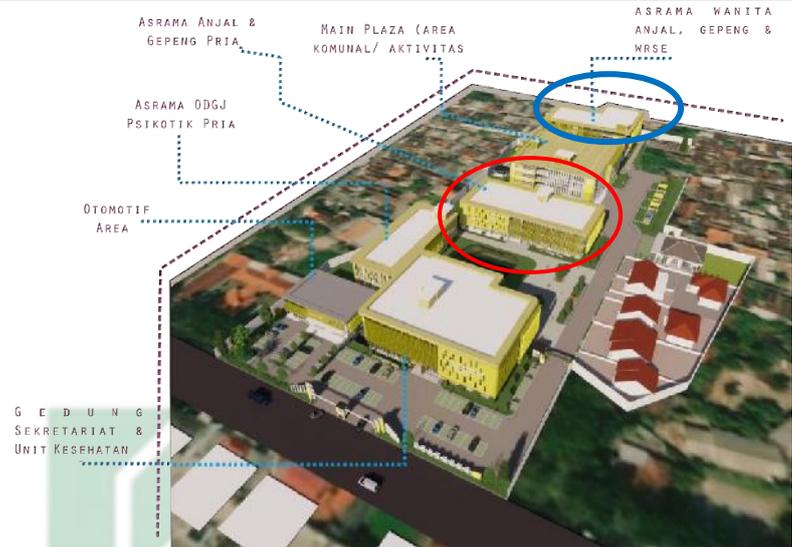
Kamar mandi yang terdapat didalam ruang isolasi ODGJ Psikotik berat.

2. Asrama Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis

Tabel yang menunjukkan perubahan dari sebelum dan sesudah di Redesain, berikut beserta penjelasannya

No.	Before
1	<div data-bbox="539 506 1326 943" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="544 958 1321 992">(Gambar tampak depan bangunan asrama di Balai PRS PMKS Sidoarjo)</p> <div data-bbox="576 1005 1289 1348" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="544 1364 1321 1397">(Gambar tampak depan bangunan asrama di Balai PRS PMKS Sidoarjo)</p> <div data-bbox="639 1435 1366 1832" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="432 1525 619 1951">(Gambar letak asrama eksisting di Balai PRS PMKS Sidoarjo) Kondisi eksisting dari tampak depan bangunan yang terdapat Balai PRS PMKS Sidoarjo, dimana letaknya berada dibelakang site.</p>

2	After
---	--------------



(Gambar letak asrama setelah di redesain pada Balai PRS PMKS Sidoarjo)
 Letak asrama Pria Gepeng dan Anjal berada ditengah, sedangkan asrama Wanita Gepeng, Anjal dan WRSE berada dibelakang.



(Gambar tampak asrama Pria Gepeng dan Anjal setelah di redesain pada Balai PRS PMKS Sidoarjo)

Bentuk bangunan yang dipilih yaitu geometri sederhana seperti persegi panjang, persegi. Namun, memberi aksan lengkungan pada fasad dan pelat lantai yang dilalui oleh ramp.

penataan tata massa berdasarkan analisa permasalahan pada tapak, yaitu menggunakan “ Interaktif & Konektivitas”. Hal ini dimaksud untuk mewujudkan interaksi antar klien PMKS dengan memperhatikan kemudahan akses didalam dan diluar bangunan



Gambar tampak depan asrama Wanita Gepeng, Anjal, dan WRSE setelah di redesain pada Balai PRS PMKS Sidoarjo



Gambar tampak belakang asrama Wanita Gepeng, Anjal, dan WRSE setelah di redesain pada Balai PRS PMKS Sidoarjo

Langgam Bangunan yang diterapkan yaitu arsitektur modern dimana penerapannya tersebut terdiri dari:

1. Bangunan yang menggunakan geometri sederhana persegi/persegi panjang
2. Terdapat bukaan yang banyak baik sekedar pintu kaca, kaca jendela ataupun ventilasi
3. Bentukkan ruang pada bangunan yang mengikuti fungsi

Kriteria Bangunan yang diterapkan pada desain eksterior pada asrama pria dan asrama wanita (Gambar After):

1. Pemilihan warna yang digunakan yaitu kuning tua dan hijau muda, yang dianggap sebagai warna santai yang menyegarkan, selain itu mendorong konsentrasi klien PMKS, meredam emosi amarah yang labil dari klien PMKS. Sehingga, Klien PMKS terbantu proses pemulihannya
2. Material pada fasad yang digunakan yaitu:
Panel GRC atau GRC Board (Glass Reinforced Concrete) yang desainnya mampu disesuaikan dengan keinginan, bobotnya ringan, tahan alkali dan berdaya tahan tinggi.
Diterapkan pada selubung fasad eksterior
3. Kisi-kisi aluminium digunakan karena memiliki beban ringan, kuat dan mampu didesain dengan custom.
4. Fungsi dari kisi-kisi atau secondary skin:
Mengurangi radiasi panas matahari yang masuk, bentuk keamanan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, dan menggantikan teralis besi yang kesannya suram atau mengekang.

Tabel. 3.6. Hasil dari Redesain Asrama Balai PRS PMKS Sidoarjo



Gambar. 6.2. (Pria) Asrama Anak Jalanan, Gelandangan dan Pengemis
(Sumber: Ilustrasi pribadi, 2022)



Gambar. 6.3. Asrama (Wanita) Anak Jalanan, Gepe dan WRSE
(Sumber: Ilustrasi pribadi, 2022)



Gambar. 6.4. Tampak Belakang Asrama (Wanita) Anak Jalanan, Gelandangan dan WRSE
(Sumber: Ilustrasi pribadi, 2022)

a. Behavioral Mapping (Pemetaan Perilaku)

Area yang sering dikunjungi anak jalanan yaitu lapangan, bagi klien Gelandangan dan Pengemis sering mengunjungi area keterampilan (area otomotif,dll). Namun, area komunal sebagai tempat nyaman untuk bersantai

b. Cognitive Mapping (Pemetaan Kognitif)

Klien sudah mampu memahami lingkungan sekitarnya, sehingga dengan mengetahui beberapa penanda arah dan ciri khas suatu tempat cukup mampu mengembalikan ingatan klien.

c. Batas Teritorial

Asrama Anjal, Gelandangan dan Pengemis (Pria) diletakkan dalam satu bangunan sama, namun lantai 1 ditempati oleh klien Gelandangan & Pengemis dengan usia 35-59 th, Lantai ditempati oleh klien Gelandangan & Pengemis dengan usia 18-35 th, sedangkan lantai 3 ditempati oleh anak jalanan.



Gambar. 6.5. Asrama Anjal & Gepeng Pria
(Sumber: Ilustrasi Pribadi)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar. 6.6 Material dari Interior Kamar Asrama K dan Kamar Asrama ODGJ Psikotik
(Sumber. Ilustrasi Pribadi, 2022)



Gambar. 6.7. Asrama Anjal & Gepeng Pria
(Sumber: Ilustrasi Pribadi)

Kaca Nako pada setiap kamar asrama berada di elevasi 2,8 m yang dibutuhkan sebagai akses sirkulasi udara alami untuk masuk kedalam ruangan. Sedangkan, Tanaman perdu hias untuk mengurangi panas matahari pada bangunan.



Gambar. 6.8. Area Komunal pada Asrama Pria

(Sumber: Ilustrasi Pribadi)

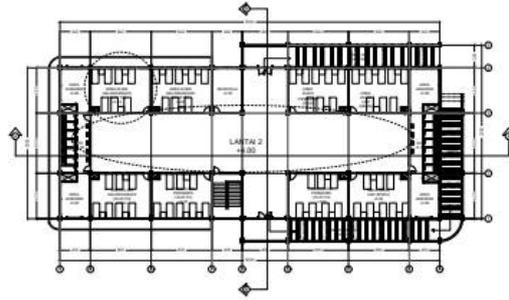
Ruang komunal digunakan sebagai area bermain, berkumpul, berinteraksi, maupun ruang baca agar meningkatkan rasa percaya diri, keterbukaan terhadap orang disekitarnya, dan melatih kejujuran. Sehingga pengaruh atau kebiasaan buruk mulai berkurang.



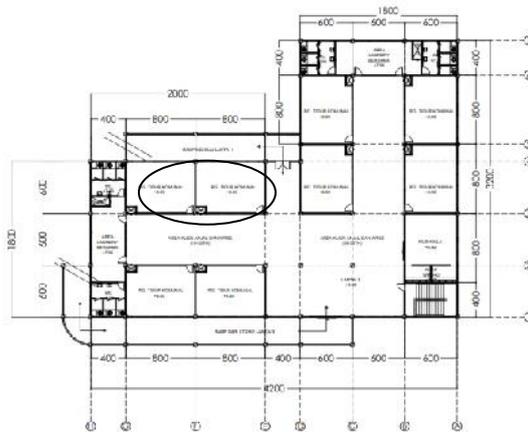
Gambar. 6.9. Area Komunal pada Asrama Pria

(Sumber: Ilustrasi Pribadi)

No.	Before
1	 <p data-bbox="555 779 1246 808">(Gambar tampak ruangan asrama di Balai PRS PMKS Sidoarjo)</p>  <p data-bbox="595 1288 1206 1317">(Gambar dari luar asrama di Balai PRS PMKS Sidoarjo)</p> <p data-bbox="448 1384 1358 1742">Kondisi eksisting dari asrama Balai PRS PMKS Sidoarjo, dirasa kurang nyaman. Terlihat dari penataan kasur matras dilantai, kapasitas 20 orang dalam satu kamar, pintu dan jendela teralis besi yang membuat klien PMKS seakan terkekang, serta tidak terdapat area komunal, dimana para klien PMKS akan berkumpul di koridor asrama untuk bersantai. Hal ini menjadi pertimbangan perlunya redesain interior pada kamar asrama.</p>
2	After



(Denah asrama Pria Gepeng dan Anjal)



(Denah asrama Wanita Gepeng, Anjal dan WRSE)

Redesain interior dari asrama dan area komunal terdapat dua konsep ruangan yang beragam. Hal ini bertujuan memberikan nuansa ruangan klien PMKS Gepeng, Anjal dan WRSE yang berbeda.



Gambar hasil redesain interior asrama di Balai PRS PMKS Sidoarjo Interior kamar asrama pada klien PMKS Gepeng, terkesan sederhana, rapi, dan minimalis tidak terlalu berlebihan.



(Gambar hasil redesain interior asrama di Balai PRS PMKS Sidoarjo)

Hasil redesain interior kamar untuk Klien PMKS Anak Jalanan dan WRSE terkesan sederhana, pemilihan warna yang netral yang membuat ruangan terasa luas, peletakan kasur yang diberi sekat pembatas, sehingga masih terjaga batas privasinya, dan penambahan rak sepatu untuk menjaga kerapihan dan masih mudah untuk dijangkau.



(Gambar hasil redesain interior area komunal di Balai PRS PMKS Sidoarjo)

Area komunal pada masing-masing lantai dibuat berbeda, agar terasa perbedaan antara lantai 1 hingga lantai 4. Namun, pada asrama pria dan wanita area Klien PMKS Gepeng. Dimana lantai 1 dan 2 memiliki konsep sama, yang memiliki nuansa seakan berada di alam, wallpaper dengan aksen daun-daun, dan pemilihan sofa duduk dengan

gradasi warna biru dan hijau membuat ruangan komunal Gepeng nyaman untuk ditempati.



(Gambar hasil redesain interior area komunal di Balai PRS PMKS Sidoarjo)

Area komunal pada lantai 3 dan 4 khusus Klien PMKS Anak Jalanan dan WRSE, didesain untuk meningkatkan kenyamanan ketika belajar, dan berkumpul bersama, sehingga pemilihan warna kuning tua yang membuat psikis Anak Jalanan terasa hangat namun tetap meningkatkan rasa semangat dalam melakukan aktivitasnya.

Kriteria Ruang yang diterapkan pada desain interior kamar dan area komunal pada asrama pria dan asrama wanita (Gambar After):

1. Plafon setinggi 3,2 m
2. Dinding ditempel busa setinggi 2 m agar mencegah klien untuk melakukan tindakan yang buruk
3. Lantai tidak licin, menggunakan lapisan vinyl anti licin
4. Menggunakan pintu besi dan jendela dengan elevasi 2,8m agar tidak mudah dijangkau.
5. Penggunaan warna dinding busa yaitu hijau pastel untuk memberikan ketenangan seakan berada di alam
6. Penggunaan warna netral putih memberikan kesan luas pada kamar asrama

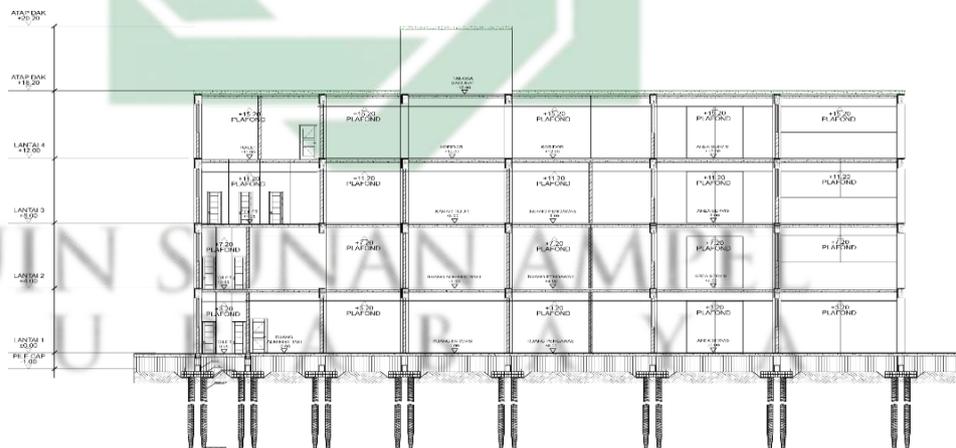
7. wallpaper dengan aksen daun-daun, dan pemilihan sofa duduk dengan gradasi warna biru dan hijau membuat ruangan komunal Gepeng nyaman untuk ditempati.
8. pemilihan warna kuning tua yang membuat psikis klien PMKS terasa hangat dan bersemangat
9. konsep ruangan sederhana, rapi, dan minimalis tidak terlalu berlebihan.

Tabel. 3.7. Desain Ruang Asrama Balai PRS PMKS Sidoarjo

a. Rancangan Struktur

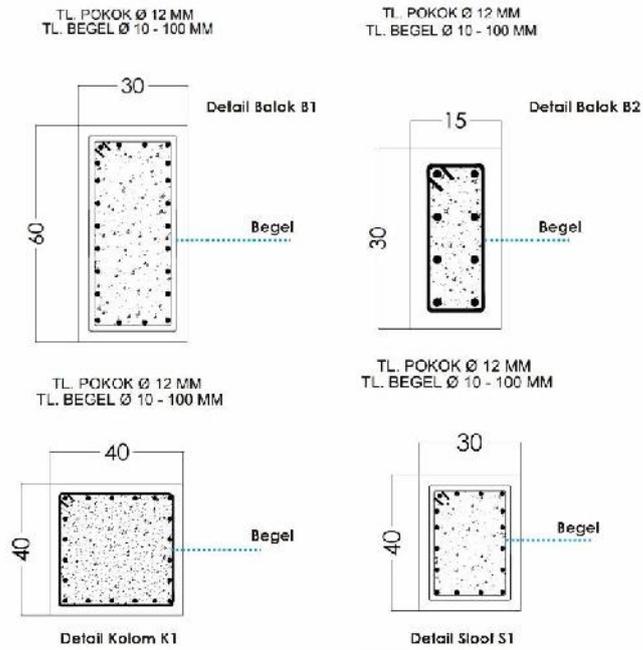
1. Pondasi

Pondasi pada Balai PRS PMKS Sidoarjo menggunakan pondasi Bore Pile dikarenakan pondasi tersebut mampu dibangun pada area yang sempit, tidak terpengaruh oleh kondisi tanah baik dalam keadaan keras maupun berair, kuat dalam menahan getaran sehingga mengurangi pergeseran pada bangunan, tingkat kedalaman dapat disesuaikan dengan keadaan tanah.



Gambar. 7.0. Potongan Ged. Sekretariat dan Unit Pelayanan Kesehatan

(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)

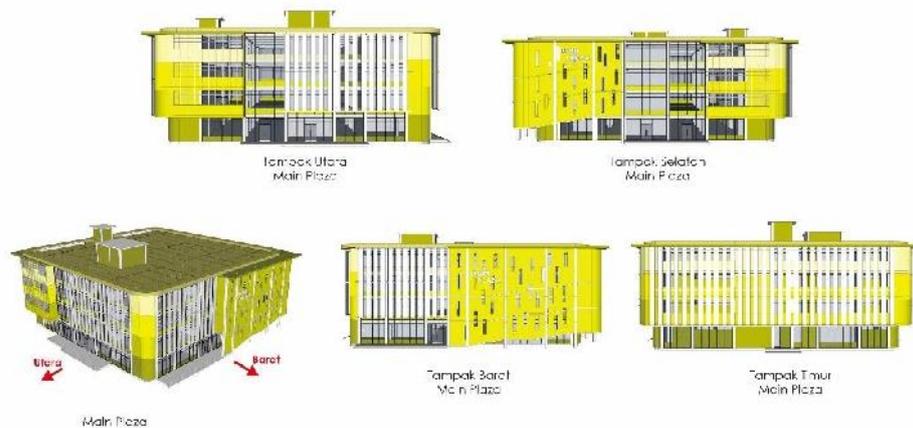


Gambar. 7.1. Detail Struktur Kolom, Balok & Sloof

(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)

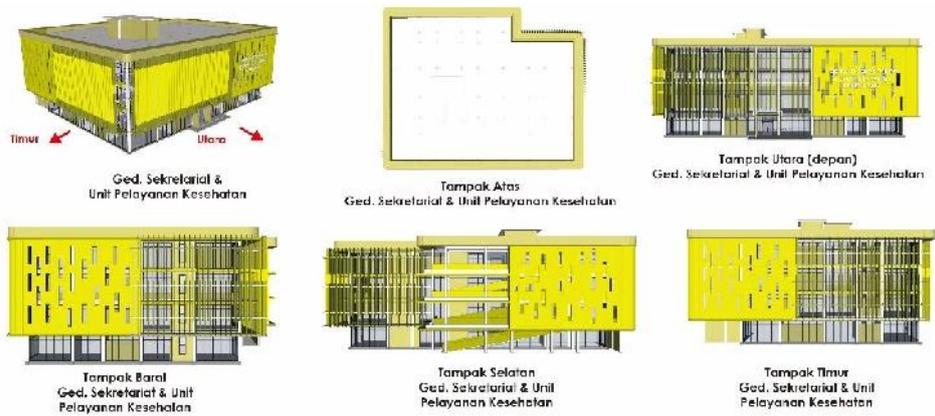
2. Dinding

Struktur dinding Balai PRS PMKS Sidoarjo menggunakan dinding bata ringan dengan finishing plasteran dan cat warna. Warna yang dinding luar yakni warna hijau muda untuk memberi kesan tenang, dingin, damai dan meredakan psikologi yang tidak stabil.



Gambar. 7.2. Tampak Main Plaza

(Sumber. Ilustrasi Pribadi, 2022)



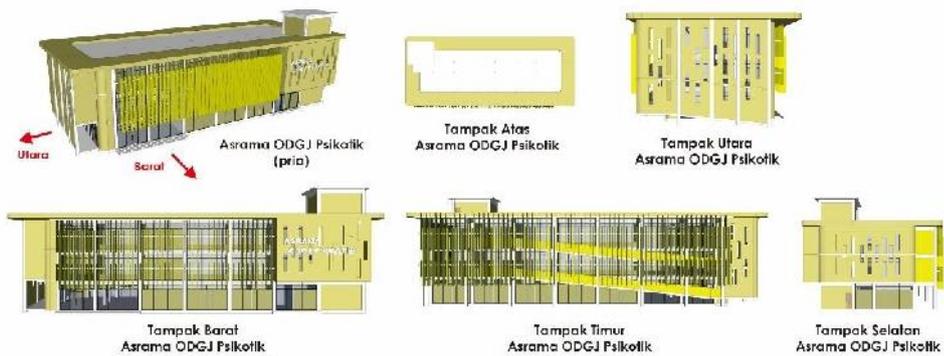
Gambar. 7.3. Tampak Ged. Sekretariat & Unit Pelayanan Kesehatan

(Sumber. Ilustrasi Pribadi, 2022)



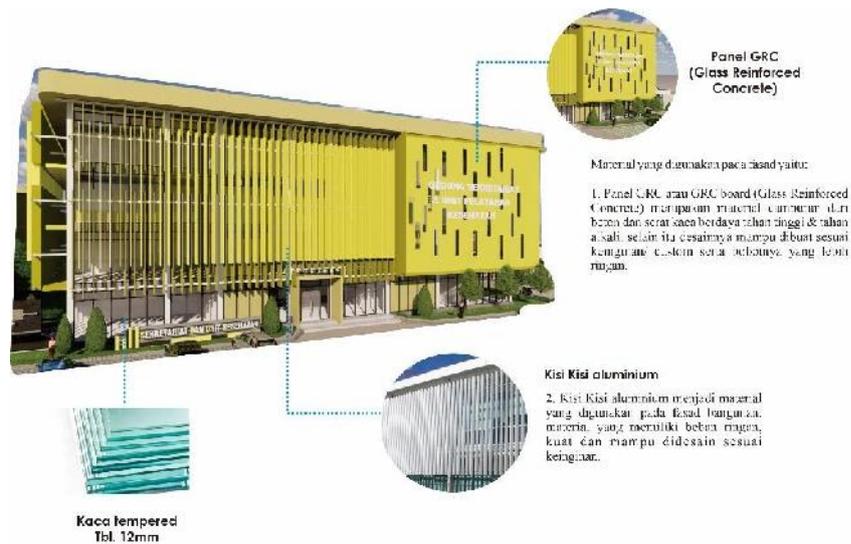
Gambar. 7.4. Tampak Asrama (wanita) Anjal, Gepeng, & WRSE

(Sumber. Ilustrasi Pribadi, 2022)



Gambar. 7.4. Tampak Asrama ODGJ Psikotik Pria

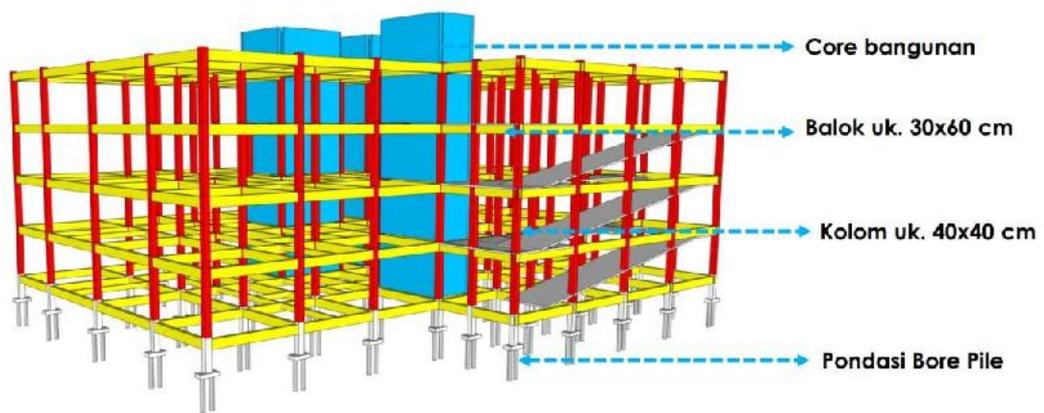
(Sumber. Ilustrasi Pribadi, 2022)



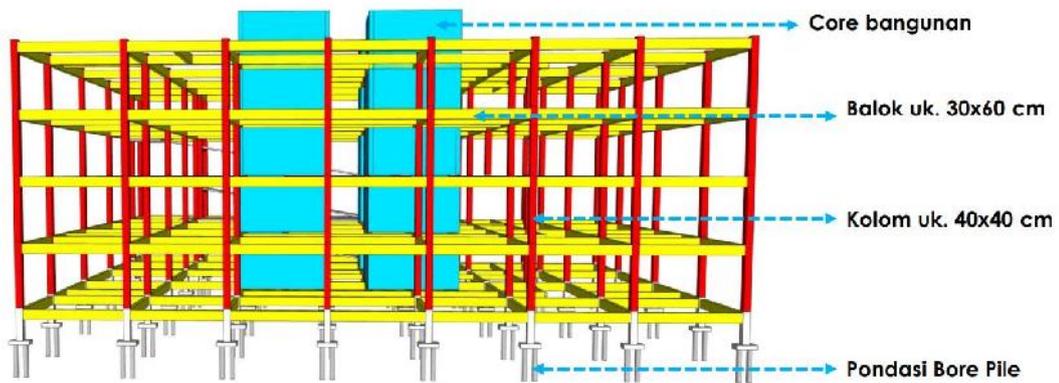
Gambar. 7.5. Material dari fasad Ged. Sekretariat dan Unit Pelayanan Kesehatan
(Sumber. Ilustrasi Pribadi, 2022)

3. kolom dan Balok

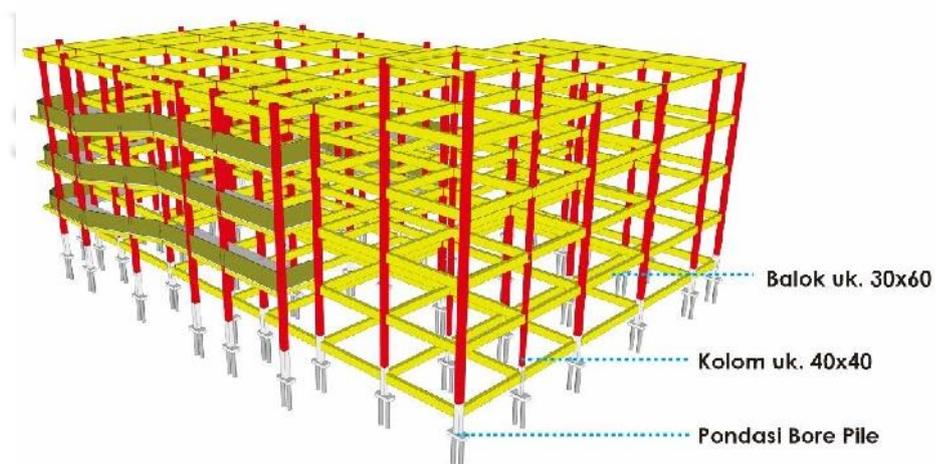
Kolom dan balok yang digunakan pada Balai PRS PMKS Sidoarjo yaitu kolom beton bertulang. Adapun, ukuran terbesar kolom 40x40 cm pada bentang 6 m, dengan ukuran balok utama yaitu 30x60 cm. namun agar bangunan tetap kokoh maka diberi kolom praktis dan balok anak. Selain itu, Struktur rigid menjadi acuan dalam merancang kembali Balai PRS PMKS Sidoarjo. Mengingat kebutuhan ruang dan kapasitas yang perlu terpenuhi, sehingga hal ini terpilihlah struktur rigid untuk diterapkan pada bangunan.



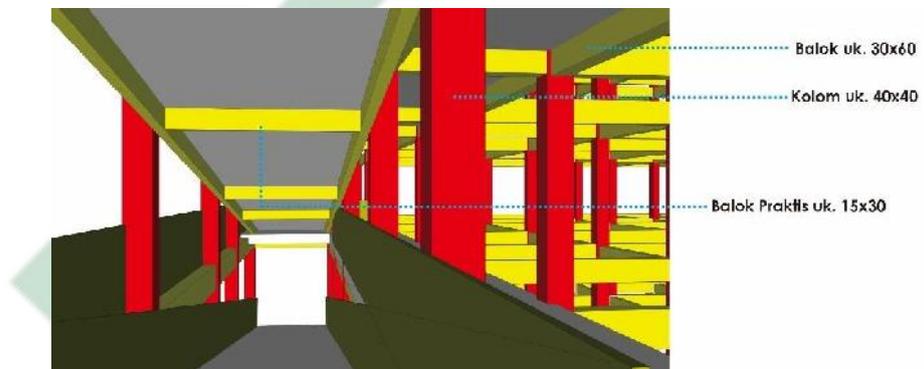
Gambar. 7.6. Struktur Ged. Sekretariat dan Unit Pelayanan Kesehatan
(Sumber. Ilustrasi Pribadi, 2022)



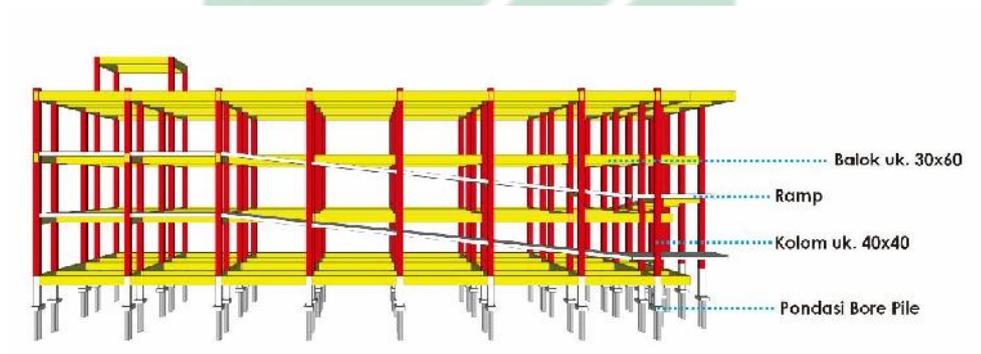
Gambar. 7.7. Struktur Ged. Sekretariat dan Unit Pelayanan Kesehatan
(Sumber. Ilustrasi Pribadi, 2022)



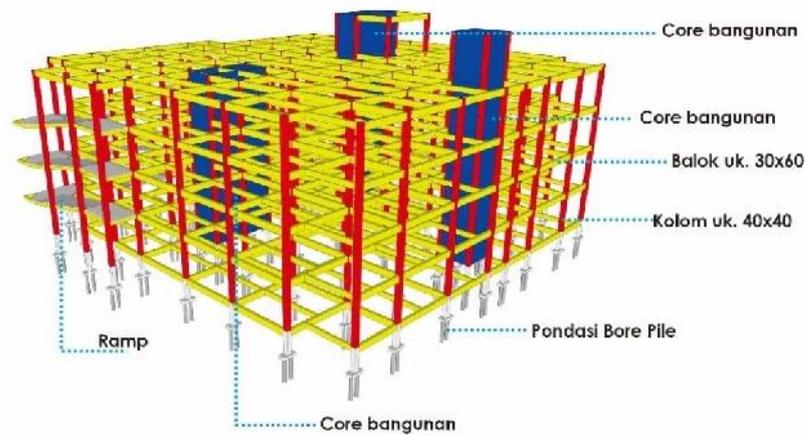
Gambar. 7.8. Struktur Asrama (Wanita)Anjal, Gepeng dan WRSE
(Sumber. Ilustrasi Pribadi, 2022)



Gambar. 7.9. Struktur Ramp Asrama (Wanita)Anjal, Gepeng dan WRSE
(Sumber. Ilustrasi Pribadi, 2022)



Gambar. 8.0. Struktur Asrama ODGJ Psikotik
(Sumber. Ilustrasi Pribadi, 2022)



Gambar. 8.1. Struktur Main Plaza/ Main Center
(Sumber. Ilustrasi Pribadi, 2022)

3. Atap

Atap dek beton digunakan pada Balai PRS PMKS Sidoarjo, sedangkan atap perisai digunakan pada masjid dan rumah pengurus.

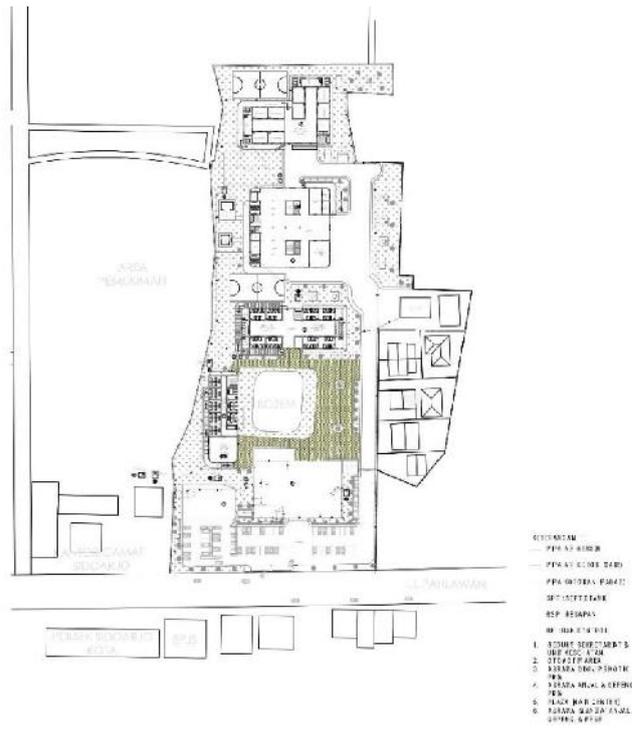
b. Rancangan Utilitas

1. Sistem Air Kotor pada Tapak

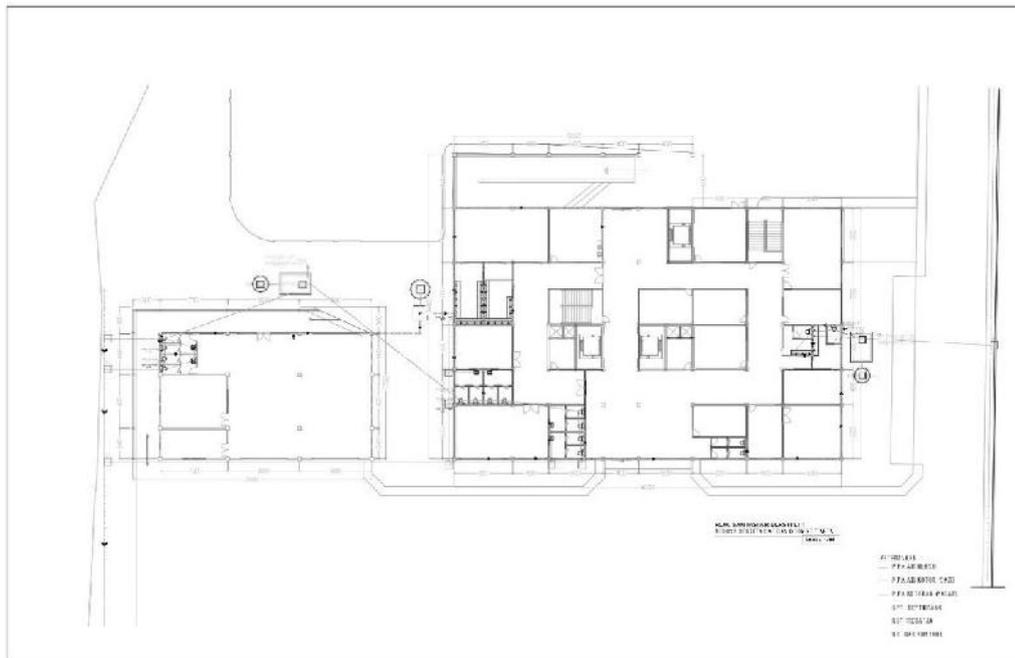
Sistem air kotor pada tapak berdasarkan penataan massa bangunan, diketahui limbah cair akan diarahkan ke water treatment. Kemudian untuk limbah padah melalui pengolahan yang menggunakan teknologi bio tank. Sehingga hasil akhirnya menjadi cairan yang bersifat ramah lingkungan, setelah itu akan dialirkan ke saluran drainase.

2. Sistem Air Bersih pada Tapak

Sistem air bersih pada tapak sumber utamanya adalah air sumur, kemudian dipompa dan diarahkan ke ground reservoir, sebelum akhirnya digunakan seluruh massa bangunan.



Gambar. 8.2. Sistem air bersih dan air kotor pada tapak
(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)



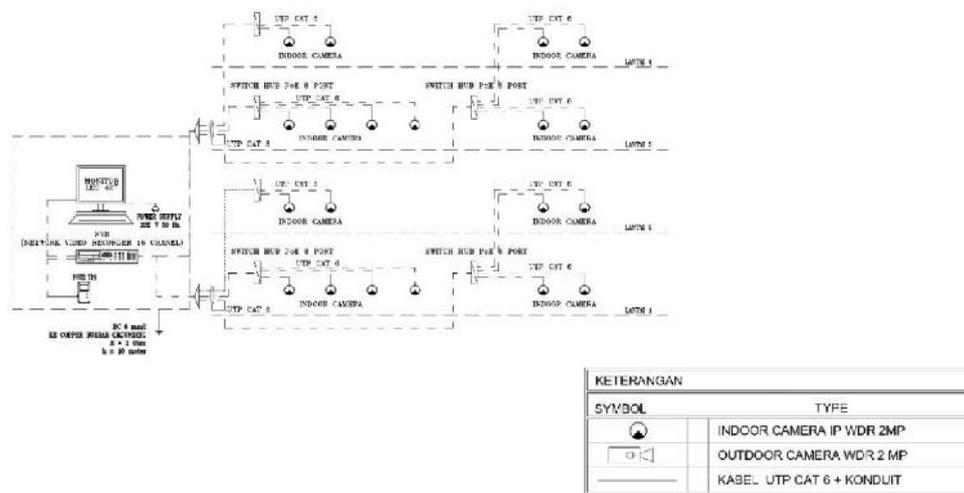
Gambar. 8.3. Sistem air bersih dan air kotor pada tapak
(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)

3. Sistem CCTV

Sistem telekomunikasi yang akan direncanakan terdiri dari Sistem CCTV (Closed Circuit Television), Security Alarm, yang ditempatkan di berbagai tempat strategis untuk pemantauan.

Berikut ini adalah perencanaan masing-masing sistem yang dapat dikembangkan sebagai berikut :

- Sistem CCTV dan Monitoring untuk pengendalian dan pengawasan keamanan gedung dan lingkungan
 - Sistem Security Alarm, dengan sistem heat detection, yang terintegrasi dengan sistem CCTV
 - Untuk diagram Sistem CCTV mencakup kapasitas 200
- Berikut akan dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Gambar. 8.4. Single Line Diagram System CCTV

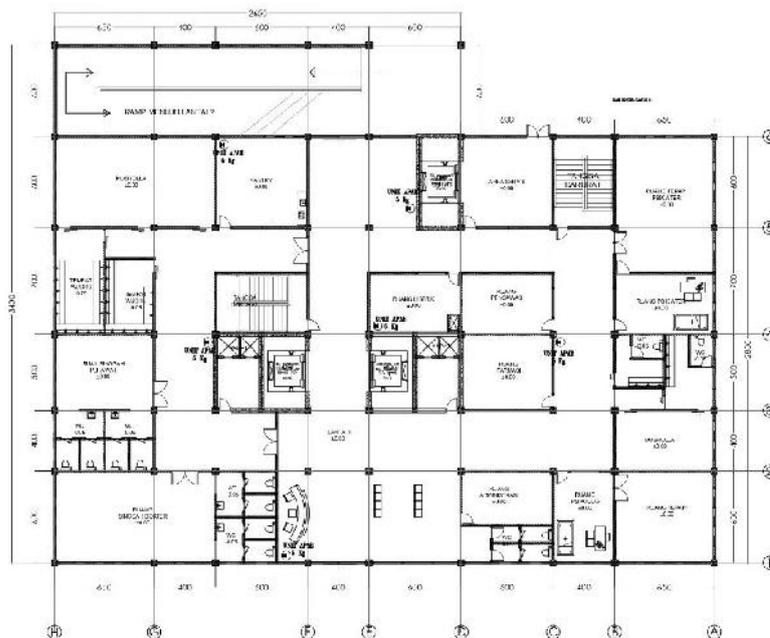
(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)



Gambar. 8.7. Penerapan Sound System pada Ged. Sekretariat & Unit Pelayanan Kesehatan
(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)

5. APAR

APAR merupakan Alat Pemadam Api Ringan yang dapat digunakan dengan mudah dalam keadaan darurat. Maka dari itu, berikut peletakan APAR pada bangunan Ged. Sekretariat dan Unit Pelayanan Kesehatan.



Gambar. 8.8. Penerapan APAR pada Ged. Sekretariat & Unit Pelayanan Kesehatan
(Sumber: Ilustrasi Pribadi, 2022)

BAB V

KESIMPULAN

Setelah mengetahui kondisi Balai PRS PMKS Sidoarjo yang kurang nyaman dihuni dan masih membutuhkan penambahan ruang untuk mendukung proses penyembuhan klien PMKS. Maka dari itu, Redesain Balai PRS PMKS Sidoarjo merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan desain yang lebih baik, dengan mendesain kembali tampilan fisik bangunan, ruang dalam dan ruang luar berdasarkan pendekatan desain yang dipilih, yaitu arsitektur perilaku. Arsitektur perilaku dipilih sebagai pedoman dalam mendesain ulang Kawasan Balai PRS PMKS Sidoarjo dengan memperhatikan kebiasaan yang dilakukan pengguna serta psikologis pengguna. Sehingga proses penyembuhan pada pasien dapat berjalan dengan nyaman dan aman.

Adapun, Redesain Balai PRS PMKS Sidoarjo dirancang berdasarkan tagline yang telah ditentukan berdasarkan kondisi eksisting yaitu “Interaktif & Konektivitas”. Kedua kata tersebut dikolaborasikan untuk menghasilkan desain yang mampu mendukung aktivitas penggunanya, dari segi interaksi antar sesama klien PMKS, maupun antar perawat yang bersangkutan. Sedangkan, Konektivitas diterapkan pada kemudahan akses yang terdapat pada dalam tapak, seperti penataan ruang yang saling berkaitan dan sirkulasi dengan ruang luar pada lansekap.

Selain itu, nilai-nilai integrasi islam yang berkaitan dengan konsep redesign Balai PRS PMKS Sidoarjo, salah satunya adalah tolong- menolong sesama manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik; dan menjadi manusia yang bermanfaat buat sekitarnya. Bentuk sederhana dalam mengamalkannya yaitu menerapkannya pada fungsi ruang yang bermanfaat bagi penyembuhan klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Yoyok, Ari Widyati Purwantiasning, and Lutfi Prayogi. 2018. "Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Penataan Kawasan Zona 4 Pekojan Kota Tua Jakarta." *Jurnal Arsitektur PURWARUPA* 2(2):83–92.
- Anggara, Onny Fransinata. 2016. "Pengaruh Expressive Arts Therapy Terhadap Dimensi Psylogical Well Being Pada Anak Jalanan Di Jaringan XYZ." *Psychology* 1(22):17–40.
- Anon. 1997. "APLIKASI MODEL KONSELING KARIR TERHADAP SEORANG MANTAN PENDERITA SKIZOFRENIA LIPONSOS DI KEPUTIH SURABAYA." (32):56–83.
- Anon. 2001. "Pengembangan Fasilitas PMKS Liponsos Surabaya." [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/1492/9/Bab%202.Pdf](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/1492/9/Bab%202.Pdf) 5(1):27–60.
- Balai, D. I., Pelayanan Dan, Rehabilitasi Pmks, Anis Sa A, S. Kep, Annastasya Pratiwi, S. Kep, Diah Karunia R. Z, S. Kep, Susi Rosita Amalia, S. Kep, Tanzella Oktavia P, and S. Kep. 2021. "Laporan Kegiatan Terapi Aktivitas Kelompok Pada Klien Di Balai Pelayanan Dan Rehabilitasi Pmks Sidoarjo."
- Brain Harefa. n.d. "GELANDANGAN DAN PENGEMIS (Makalah Gepeng)."
- Departemen Pekerjaan Umum. 1996. "Tata Cara Perencanaan Teknik Lanskap Jalan No : 033/T/BM/1996." *Resntra Kemenristekdikti 2015-2019* (02):53 Halaman.
- Fadhilla J, Noverina M.P, Fadhil M, Astuti N. n.d. "Tugas Keperawatan Anak Jalanan." Sekolah Ti.
- Fakriah, Nurul. 2019. "Pendekatan Arsitektur Perilaku Dalam Pengembangan Konsep Model Sekolah Ramah Anak." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 5(2):1. doi: 10.22373/equality.v5i2.5585.
- Hamdiyah, Nur. 2010. "Perancangan Pesantren Lansia Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku Di Kota Malang." *Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret201* 2(1):41–49.
- Hosein, Zainal Arifin. 2016. "Peran Negara Dalam Pengembangan Sistem Ekonomi Kerakyatan Menurut UUD 1945." *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM* 23(3):503–28. doi: 10.20885/iustum.vol23.iss3.art8.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2012. "Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No 8 Tahun 2012." *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia*.
- Kurniawan, Hendra, and Rizki Alfian. 2010. "KONSEP PEMILIHAN VEGETASI LANSEKAP PADA TAMAN LINGKUNGAN DI BUNDERAN WARU SURABAYA Hendra." *Buana Sains* 10(2):181–88.
- Lumingkewas, Priscilla E., Taufiq F. Pasiak, and Shane H. R. Ticoalu. 2017. "Indikator Yang Membedakan Gejala Psikotik Dengan Pengalaman Spiritual

- Dalam Perspektif Neurosains (Neuro-Anatomi).” *Jurnal E-Biomedik* 5(2). doi: 10.35790/ebm.5.2.2017.18515.
- Nurkholis, Dian. 2016. “PROGRAM KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (PKSA) UNTUK ANAK RENTAN JALANAN DI YAYASAN DOMORE.” 1–23.
- Riyanto, Ditha Ardelina. 2018. “Kinerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Liponsos Keputih Surabaya Dalam Pelayanan Sosial Dasar.” 5:1–11.
- Suci, Debi Trila. 2017. “Konsep Diri Anak Jalanan.” *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 2(2):14. doi: 10.23916/08439011.
- Al’Quranul Karim.
- Sudrajat, R. (2021, Oktober 11). *PMKS di Surabaya Didominasi Warga dari Luar Kota Pahlawan*. Diambil kembali dari Radar Surabaya Jawa Pos : <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/bprs-pmks-sidoarjo-72-tangani-masalah-psikotik>
- Dinas Sosial Prov. Jatim. (2019, Oktober 16). *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur*. Diambil kembali dari BPS (Badan Pusat Statistik) : <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/bprs-pmks-sidoarjo-72-tangani-masalah-psikotik>
- Arudam, Roy. (2020, Januari 15). *Liponsos Keputih Surabaya Overload*. Diambil kembali dari ini nusantara.com : <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/bprs-pmks-sidoarjo-72-tangani-masalah-psikotik>
- Kominfo Jatim. (2021, Agustus 20). *BPRS PMKS Sidoarjo 72 % Tangani Masalah Psikotik*. Diambil kembali dari Kominfo Jatimprov.go.id : <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/bprs-pmks-sidoarjo-72-tangani-masalah-psikotik>
- Adriansyah, M. (2016, Oktober 26). *Didominasi orang gila, pondok sosial di Surabaya kelebihan kapasitas*. Diambil kembali dari Merdeka.com <https://www.merdeka.com/peristiwa/didominasi-orang-gila-pondok-sosial-di-surabaya-kelebihan-kapasitas.html>
- Suci, N.W. (2018). *Redesain Pasar Niten Bantul*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- KBBI. (n.d.). *Interaktif*. Diambil kembali dari : <https://kbbi.web.id/interaktif>
- Putry, M. (n.d.). *Gangguan Psikotik Akut*.
- Anggara, O. F. (2016). *Pengaruh Expressive Arts Therapy Terhadap Dimensi Psychological Well Being pada Anak Jalanan di Jaringan XYZ*. Surabaya : Universitas Airlangga

- Fadhilla J, Noverina M.P, Fadhil M, Astuti N. (n.d.). *Tugas Keperawatan Jiwa Anak Jalanan (Anak)*. Bukittinggi: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yarsi Bukittinggi
- Manihuruk, R. D. (2018). *Efektivitas Program Kampung Sejahtera Mandiri Dalam Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Oleh Yafsi di Kelurahan Aur Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Dinas Sosial Prov. Jatim. (n.d.). *Profil Balai Pelayanan Rehabilitasi Sosial PMKS Sidoarjo*. Diambil kembali dari Dinsos Jatimprov.go.id : <https://dinsos.jatimprov.go.id/web/public/profil/26>
- Pemerintah Kota Surabaya. (2021). *Melainkan Untuk Rehabilitasi Sosial*. Diambil kembali dari Surabaya.go.id : <https://www.surabaya.go.id/id/berita/10731/liponsos-bukan-tempat-untuk-men>
- ArchDaily. (2015). *Bridgepoint Active Healthcare / Stantec Architecture + KPMB Architects + HDR Architecture + Diamond Schmitt Architects*. Diambil kembali dari ArchDaily : <https://www.archdaily.com/771080/bridgepoint-active-healthcare-stantec-architecture-plus-kpmb-architects-plus-hdr-architecture-plus-diamond-schmitt-architects-plus> > ISSN 0719-8884
- Man, M. D. (2014). *Architectural Comparative Analysis Report*. Diambil kembali dari Issu.com : https://issuu.com/margot.deman/docs/bridgepoint_july-15
- Wahyuddin. 2008. *"Panti Rehabilitasi Anak Jalanan"*. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- P, Yoel Sugiarto, Sriti Mayang Sari, Dodi Wondo, Program Studi, Desain Interior, Universitas Kristen Petra, and Jl Siwalankerto. 2017. *"Perancangan Interior Tempat Edukasi Gelandangan Dan Pengemis Di Surabaya"*. *Jurnal Intra* 5(2):313–21.
- Ir. Jarot Wijanarko, *Meningkatkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual Anak*. Mendidik Anak dengan Hati, (Banten, Serpong: PT. Happy Holy Kids), hal. 12-14